

***PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015 and 2014 and for the years then ended and January 1, 2014/December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014 / 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARI 1, 2014 / DECEMBER 31, 2013 AND
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY***

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|---|---|
| 1. Nama / Name | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021- 4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama / Name | : Imam Liyanto |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : The Belleza Permata Hijau Tower Versailles Lt.29 VS.6, RT.004/RW.002
Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021-4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1 <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a <i>All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;</i> |
| b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;</i> |
| 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. | 4 <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 April 2016 / April 18, 2016



(Petrus Halim)
Direktur Utama / President Director

(Imam Liyanto)
Direktur / Director

Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 440 1408, Fax : (62-21) 440 8443

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0565 INTA AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0565 INTA AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanpa memodifikasi opini kami, kami membawa perhatian saudara pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian bahwa pada tahun 2015 dan 2014, PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak mengalami kerugian bersih masing masing sebesar Rp 315.461 juta dan Rp 76.573 juta, serta pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami defisit sebesar Rp 292.334 juta dan beberapa utang bank PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak, telah jatuh tempo. Pada tahun 2016, sebagian utang bank tersebut telah direstrukturisasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 54 dan 55 atas laporan keuangan konsolidasian. Kondisi tersebut, dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matters

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, the Company and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of these matters.

Without modifying our opinion, we draw your attention to Note 54 to the consolidated financial statements, that in 2015 and 2014, PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries incurred net loss of Rp 315,461 million and Rp 76,573 million, respectively, and incurred deficit of Rp 292,334 million as of December 31, 2015 and certain bank loans of PT Intan Baruprana Finance Tbk, a subsidiary, became due. In 2016, some of these bank loans have been restructured as discussed in Notes 54 and 55 to the consolidated financial statements. These conditions may indicate uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 54 to the consolidated financial statements.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0556

18 April/April 18, 2016

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
	2015	2014 *)	December 31, 2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	142.668	275.546	194.657
Piutang usaha	6			
Pihak berelasi	47	2.517	4.908	5.225
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 48.613 juta tahun 2015, Rp 42.014 juta tahun 2014 dan Rp 23.249 juta tahun 2013		524.321	543.992	529.835
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancar - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.724 juta tahun 2015, Rp 5.781 juta tahun 2014 dan Rp 2.320 juta tahun 2013	7	55.859	60.942	11.753
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 27.037 juta tahun 2015, Rp 11.237 juta tahun 2014 dan Rp 1.292 juta tahun 2013	8	642.413	515.787	486.896
Aset keuangan lain	9	16.801	-	-
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 16 juta tahun 2015, nihil tahun 2014 dan 2013	47	537	686	922
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 17.796 juta tahun 2015, Rp 7.947 juta tahun 2014 dan Rp 1.238 juta tahun 2013	10	120.303	119.670	98.956
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 18.676 juta tahun 2015, Rp 14.639 juta tahun 2014 dan Rp 10.539 juta tahun 2013	11	528.165	588.810	856.918
Uang muka	12,47	36.882	103.250	105.650
Biaya dibayar dimuka	13	4.922	6.412	5.697
Pajak dibayar dimuka	14	50.348	58.978	84.910
Aset lancar lain-lain		204	695	4.805
Jumlah Aset Lancar		2.125.940	2.279.676	2.386.224
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya	15	5.774	10.458	2.069
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.295 juta tahun 2015	7	66.307	382	-
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 34.051 juta tahun 2015, Rp 21.723 juta tahun 2014 dan Rp 5.380 juta tahun 2013	8	762.901	516.305	389.598
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.532 juta tahun 2015 dan nihil tahun 2014 dan 2013	10	25.631	-	-
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil tahun 2015, Rp 37 juta tahun 2014 dan Rp 11 juta tahun 2013	47	-	876	1.838
Piutang kepada pihak berelasi	16,47	18.225	33	66
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 223.137 juta tahun 2015, Rp 196.861 juta tahun 2014 dan Rp 194.237 juta tahun 2013	17	818.586	786.634	241.578
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 154.608 juta tahun 2015, Rp 120.031 juta tahun 2014 dan Rp 125.253 juta tahun 2013	18	218.050	242.687	345.695
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 1.066.016 juta tahun 2015, Rp 954.066 juta tahun 2014 dan Rp 531.494 juta tahun 2013	19	1.145.664	1.578.590	1.163.107
Aset pajak tangguhan	45	155.028	166.057	139.786
Aset tidak lancar lain-lain	20	459.759	192.983	79.488
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.675.925	3.495.005	2.363.225
JUMLAH ASET		5.801.865	5.774.681	4.749.449
				ASSETS
				Cash and cash equivalents
				Trade accounts receivable
				Related parties
				Third parties - net of
				allowance for impairment losses of
				Rp 48,613 million in 2015,
				Rp 42,014 million in 2014 and
				Rp 23,249 million in 2013
				Trade accounts receivable (installment) -
				current portion - net of allowance
				for impairment losses of
				Rp 5,724 million in 2015, Rp 5,781 million
				in 2014 and Rp 2,320 million in 2013
				Net investments in finance lease - net of
				allowance for impairment losses of
				Rp 27,037 million in 2015,
				Rp 11,237 million in 2014 and
				Rp 1,292 million in 2013
				Other financial asset
				Consumer financing receivables - net
				of allowance for impairment losses of
				Rp 16 million in 2015,
				nil in 2014 and 2013
				Other accounts receivable - net of allowance
				for impairment losses of Rp 17,796 million
				in 2015, Rp 7,947 million in 2014
				and Rp 1,238 million in 2013
				Inventories - net of allowance
				for decline in value of Rp 18,676 million
				in 2015, Rp 14,639 million in 2014
				and Rp 10,539 million in 2013
				Advances
				Prepaid expenses
				Prepaid taxes
				Other current assets
				Total Current Assets
				NONCURRENT ASSETS
				Restricted cash in banks
				Trade accounts receivable (installment) -
				net of current portion - net of allowance
				for impairment losses of Rp 6,295 million
				in 2015
				Net investments in finance lease - net
				of allowance for impairment losses of
				Rp 34,051 million in 2015,
				Rp 21,723 million in 2014 and
				Rp 5,380 million in 2013
				Other accounts receivable - net of allowance
				for impairment losses of Rp 5,532 million
				in 2015 and nil in 2014 and 2013
				Consumer financing receivables - net of
				allowance for impairment losses of
				nil in 2015, Rp 37 million in 2014 and
				Rp 11 million in 2013
				Receivable from related parties
				Property, plant and equipment - net of
				accumulated depreciation of
				Rp 223,137 million in 2015,
				Rp 196,861 million in 2014 and
				Rp 194,237 million in 2013
				Property and equipment for lease - net of
				accumulated depreciation and
				impairment losses of Rp 154,608 million
				in 2015, Rp 120,031 million in 2014
				and Rp 125,253 million in 2013
				Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah
				Bittamlik - net of accumulated
				depreciation and impairment losses of
				Rp 1,066,016 million in 2015,
				Rp 954,066 million in 2014 and
				Rp 531,494 million in 2013
				Deferred tax assets
				Other non-current assets
				Total Noncurrent Assets
				TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	21			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	468	422	Related party
Pihak ketiga		683.910	1.309.200	Third parties
Utang pajak	22	21.600	45.578	Taxes payable
Uang muka pelanggan	23	213.874	275.143	Advances from customers
Beban akrual	24	39.143	26.074	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	25	153.650	171.311	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	26	873	2.704	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	15.909	30.768	Lease liabilities
Utang bank	28	1.227.685	1.040.549	Bank loans
<i>Medium term notes</i>		-	-	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	30	22.073	-	Loan from financial institution
Utang kepada pihak berelasi	16,47	16.605	11.605	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		63.275	77.755	Other current liabilities to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.459.065	2.991.109	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian kendaraan	26	51	924	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	772	15.166	Lease liabilities
Utang bank	28	2.187.280	1.484.428	Bank loans
<i>Medium term notes</i>	29	297.144	295.471	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	30	49.381	-	Loan from financial institution
Liabilitas imbalan pasca kerja	31	54.615	55.593	Post-employment benefits obligation
Instrumen keuangan derivatif	32	58.213	17.389	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.647.456	1.868.971	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		5.106.521	4.860.080	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				Authorized - 3,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	33	108.001	108.001	Issued and paid-up - 2,160,029,220 shares
Tambahan modal disetor	34	84.341	84.341	Additional paid-in capital
Modal lain - opsi saham manajemen dan karyawan	48	5.442	-	Other capital - management and employee stock option plan
Komponen ekuitas lain	35	698.249	625.850	Other equity component
Saldo laba (Defisit)		(292.334)	15.061	Retained earnings (Deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		603.699	833.253	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	91.645	81.348	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		695.344	914.601	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.801.865	5.774.681	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	2015 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN USAHA		37,47		REVENUES
Penjualan	758.091		1.101.239	Sales
Jasa	251.432		260.558	Services
Pembiayaan	249.536		260.795	Financing
Manufaktur	10.836		11.345	Manufacturing
Lain-lain	54.167		37.204	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	1.324.062		1.671.141	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(1.019.065)</u>	38,47	<u>(1.277.056)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>304.997</u>		<u>394.085</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(72.447)	39	(110.504)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(195.982)	40	(195.647)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(103.781)		7.562	Foreign exchange gain (loss) - net
Beban keuangan	(86.453)	41	(93.290)	Finance cost
Bagi hasil	(28.577)	42	(36.002)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	74.982	43	47.084	Interest income and penalties
Pengakuan atas kerugian asosiasi	(3.000)	20	-	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(173.950)	44	(90.889)	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(284.211)		(77.601)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>(31.250)</u>	45	<u>1.028</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(315.461)</u>		<u>(76.573)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Peningkatan revaluasi tanah	70.708		576.560	Gain on revaluation of land
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak	3.797		15.860	Actuarial gain - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>74.505</u>		<u>592.420</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(240.956)</u>		<u>515.847</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(309.200)		(77.053)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(6.261)	36	480	Non-controlling interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(315.461)</u>		<u>(76.573)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(234.641)		515.369	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(6.315)	36	478	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(240.956)</u>		<u>515.847</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		46		LOSS PER SHARE (In full Rupiah)
Dasar	(143)		(36)	Basic

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain - opsi saham karyawan/ Other capital - management and employee stock option plan	Komponen ekuitas lain/ Other equity component	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Keuntungan aktuarial/ Actuarial gain	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
				Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest								
47	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 sebelum perubahan kebijakan akuntansi	108.001	84.341	-	20.163	-	-	89.691	302.196	6.119	308.315	Balance as of January 1, 2014 prior to change in accounting policy	
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	2	-	-	-	401	(22.666)	2.423	(19.842)	40	(19.802)	Adjustment in relation to the application of new accounting standards	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali *)	108.001	84.341	-	20.564	-	(22.666)	92.114	282.354	6.159	288.513	Balance as of January 1, 2014 after restatement *)	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	-	-	-	35.530	-	-	-	35.530	74.711	110.241	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	
Rugi bersih tahun berjalan *)	-	-	-	-	-	-	(77.053)	(77.053)	480	(76.573)	Net loss for the year *)	
Pendapatan komprehensif lain *)	-	-	-	-	576.560	15.862	-	592.422	(2)	592.420	Other comprehensive income *)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 *)	108.001	84.341	-	56.094	576.560	(6.804)	15.061	833.253	81.348	914.601	Balance as of December 31, 2014 *)	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	35	-	-	(355)	-	-	-	(355)	15.829	15.474	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(309.200)	(309.200)	(6.261)	(315.461)	Net loss for the year	
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(668)	(668)	Dividend	
Pemberian opsi saham karyawan	48	-	-	5.442	-	-	-	5.442	1.451	6.893	Issuance of employee stock option	
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah	17,35	-	-	-	(1.805)	-	1.805	-	-	-	Change in revaluation surplus due to sale of land	
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	70.708	3.851	-	74.559	(54)	74.505	Other comprehensive income	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	108.001	84.341	5.442	55.739	645.463	(2.953)	(292.334)	603.699	91.645	695.344	Balance as of December 31, 2015	

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.970.301	2.629.267	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(185.994)	(192.451)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(1.983.282)</u>	<u>(984.561)</u>	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(198.975)	1.452.255	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	28.729	40.894	Cash receipt from tax income refund
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(47.621)</u>	<u>(35.518)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(217.867)</u>	<u>1.457.631</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(362.296)	(1.386.372)	Acquisitions of assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(41.682)	(62.004)	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan (pembayaran) pinjaman kepada pihak berelasi	(18.192)	33	Receipts from (payments to) related parties
Pencairan dari (penempatan di) rekening yang dibatasi penggunaannya	4.684	(8.389)	Withdrawal from (placement in) restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	3.902	16.034	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	3.638	47.084	Interest received
Invetasi di asosiasi	<u>(3.000)</u>	<u>-</u>	Investment in associate
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(412.946)</u>	<u>(1.393.614)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	1.730.037	1.841.052	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(1.010.536)	(1.793.641)	Payments of bank loans
Pembayaran:			Payments of:
Bunga dan beban keuangan lainnya	(172.521)	(262.100)	Interest and other financial charges
Bagi hasil	(118.765)	(36.002)	Profit sharing
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(28.286)	(16.166)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Dividen	(668)	-	Dividends
Medium term notes	-	(14.973)	Medium term notes
Penerimaan dari utang kepada lembaga keuangan	71.455	-	Proceeds from loan from financial institution
Penerimaan medium term notes	-	295.471	Proceeds from medium term notes
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	5.000	-	Proceeds of payables to related party
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>475.716</u>	<u>13.641</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(155.097)</u>	<u>77.658</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	275.546	194.657	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>22.219</u>	<u>3.231</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>142.668</u></u>	<u><u>275.546</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 17 Juli 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014 tanggal 17 Juli 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.272 dan 1.424 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	: Leny Halim	Commissioner
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi	Independent Commissioner
Direktur Utama	: Petrus Halim	President Director
Direktur	: Fred Lopez Manibog Jimmy Halim Imam Liyanto	Directors
Direktur Independen	: M. Effendi Ibone	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	: Tonny Surya Kusnadi	Chairman
Anggota	: Suroso Akta Bandi	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated July 17, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in the composition of Board of Directors. These changes were received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014 dated July 17, 2014.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had a total of 1,272 and 1,424 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management at December 31, 2015 consists of the following:

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2015	2014		2015	2014 *)
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) ¹⁾	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	76,16%	78,95%	1993	3.160.832	3.040.583
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ <i>Trading and rental service</i>	96,87%	96,87%	1986	379.906	445.442
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) ²⁾	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ <i>Mining contractor</i>	73,02%	73,02%	1998	132.502	134.748
PT Inta Trading (IT)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	100%	100%	2002	96.428	76.836
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ <i>Workshop and manufacturing</i>	100%	100%	1991	40.046	22.768
PT Inta Resources (IR) ⁴⁾	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ <i>Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services</i>	100%	100%	2011	1.391	7.446
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,99%	99,95%	2011	226.303	178.088
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,99%	99,95%	2011	787.413	814.579
PT Inta Sarana Infrastruktur (ISI) ⁴⁾	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ <i>Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation</i>	100%	-	2015	16.288	-
PT Inta Daya Perkasa (IDP) ³⁾	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ <i>Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation</i>	100%	-	2015	17.796	-

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

- 1) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/*Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.*
- 2) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/*Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia*
- 3) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/*Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur*
- 4) Tidak aktif/*Dormant*

Tabel berikut menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material:

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas Anak/ Subsidiary	Laba dialokasikan untuk kepentingan non-pengendali 31 Desember 2015/ <i>Profit allocated to non-controlling interest for the year ended December 31, 2015</i>	Akumulasi kepentingan non-pengendali 31 Desember 2015/ <i>Accumulated non-controlling interest as of December 31, 2015</i>
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk	190	135.583

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2015, all of the shares issued by the Company totaling to 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 rename the statement of comprehensive income as "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendments to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "bunga neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (as revised in 2013), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (as revised in 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Pengaruh atas jumlah laba komprehensif untuk tahun 2014 atas penerapan PSAK 24 (revisi 2013):	2014 Rp Juta/ Rp Million	Impact on total comprehensive income in 2014 of the application of PSAK 24 (revised 2013):
<u>Pengaruh atas laba rugi tahun berjalan</u>		<u>Impact on profit (loss) for the year</u>
Penurunan beban umum dan administrasi	5.369	Decrease in general and administrative expenses
Penurunan manfaat pajak	<u>(1.342)</u>	Decrease in tax benefit
Penurunan rugi bersih tahun berjalan	<u>4.027</u>	Decrease in net loss for the year
<u>Pengaruh atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>		<u>Impact on other comprehensive income for the year</u>
Kenaikan pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	21.146	Increase in remeasurement of defined benefit obligation
Kenaikan beban pajak terkait dengan pos penghasilan komprehensif lain	<u>(5.286)</u>	Increase in income tax relating to items of other comprehensive income
Kenaikan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>15.860</u>	Increase in other comprehensive income for the year
Kenaikan jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>19.887</u>	Increase in total comprehensive income for the year
Penurunan (kenaikan) rugi bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	4.048	Decrease (increase) in net loss for the year attributable to: Ow ners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(21)</u>	
Jumlah	<u>4.027</u>	Total
Kenaikan (penurunan) jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	19.910	Increase (decrease) in total comprehensive income for the year attributable to: Ow ners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(23)</u>	
Jumlah	<u>19.887</u>	Total

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013) adalah sebagai berikut:

Impact on assets, liabilities and equity as at December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 of the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013) are as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	PSAK 24 Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
ASET				ASSET
Aset pajak tangguhan	166.085	(28)	166.057	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.706	(113)	55.593	Post-employment benefits obligation
EQUITAS				EQUITY
Komponen ekuitas lain	632.228	(6.378)	625.850	Other equity component
Saldo laba	8.590	6.471	15.061	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	81.356	(8)	81.348	Non-controlling interests

1 Januari/January 1, 2014 31 Desember/December 31, 2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	PSAK 24 Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
ASET				ASSET
Aset pajak tangguhan	133.186	6.600	139.786	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	51.072	26.402	77.474	Post-employment benefits obligation
EQUITAS				EQUITY
Komponen ekuitas lain	20.163	(22.265)	(2.102)	Other equity component
Saldo laba	89.691	2.423	92.114	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	6.119	40	6.159	Non-controlling interests

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar; dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini yang diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

The other revised standards that did not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements; and
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standards and interpretations issued but not yet adopted

Standard, standard improvements and amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Improvements

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investments Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments, and
- PSAK 68, Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30, Pungutan.

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30, Levies.

Prospective application:

Amendments to standards

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and

- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and CEO.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Piutang yang dinilai yang tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 52d.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 52d.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Net Investments in Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

i. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

i. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the amortized cost net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

m. Inventory

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset yang tersedia Untuk Dijual

Alat berat yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

o. Assets Available for Sale

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

p. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan dan sebelum 1 Januari 2014, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketentuan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and improvements	20
Machinery and workshop equipment	5 – 10
Vehicles	5
Office equipment	5
Heavy equipment	2 – 10

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated and prior to January 1, 2014, is stated at cost. Effective starting January 1, 2014, land is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit of loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit of loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

s. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-ljarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

t. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

u. Sewa

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

t. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

u. Leases

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan ljarah diakui selama masa akad. Pendapatan ljarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ljarah.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

v. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognized using the effective interest method.

Revenue from ljarah is recognized over the contract term. Revenue from ljarah is presented net of depreciation expense of assets for ljarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafond aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain yang tercermin sebagai bagian yang terpisah dalam komponen ekuitas lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Post-Employment Benefits Obligation

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Post employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised immediately in other comprehensive income is reflected as a separate item under other equity component in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 48.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

z. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 48.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah, dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 10, 15 dan 16.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 10, 15 and 16.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap,
Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset
Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 dan 19.

**Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap, Aset Tetap
Disewakan, Aset Ijarah dan Agunan yang
Diambil Alih**

Perusahaan menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 17, 18, 19 dan 20.

**Estimated Useful Lives of Property, Plant and
Equipment, Property and Equipment for
Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah
Muntahiyah Bittamlik**

The useful life of each item of the property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 17, 18 and 19.

**Impairment Loss on Property, Plant and
Equipment, Property and Equipment for
Lease, Assets for Ijarah and Foreclosed
Assets**

The Company assesses its property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets are disclosed in Notes 17, 18, 19 and 20.

Nilai Wajar Tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp 701.999 juta dan Rp 632.650 juta (Catatan 17).

Fair Value of Land

Effective January 1, 2014, the Group's land is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying value of land amounted to Rp 701,999 million and Rp 632,650 million, respectively (Note 17).

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	894	1.031	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.102	58.982	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	5.169	71	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	1.715	17.215	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>34.986</u>	<u>76.268</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.475	150.700	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	18.475	20.315	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	3.071	1.852	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.262	76	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	1.742	8.409	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>78.025</u>	<u>181.352</u>	Subtotal
Mata uang asing lainnya	<u>288</u>	<u>195</u>	Other foreign currencies
Jumlah	<u>78.313</u>	<u>181.547</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>113.299</u>	<u>257.815</u>	Total - Cash in banks
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk	22.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	16.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 milyar)	-	700	Others (below Rp 1 billion each)
Yuan China			Chinese Yuan
PT Bank ICBC	1.475	-	PT Bank ICBC
Jumlah - Deposito	<u>28.475</u>	<u>16.700</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u>142.668</u>	<u>275.546</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	9 - 9,5%	5,4%	Rupiah
Yuan China	2,5%	-	Chinese Yuan

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	2.396	4.687	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	121	221	PT Labuan Monodon
Jumlah	2.517	4.908	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	572.934	586.006	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(48.613)	(42.014)	Allowance for impairment losses
Bersih	524.321	543.992	Net
Jumlah	526.838	548.900	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	237.232	72.834	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	338.126	517.636	U.S. Dollar
Lain-lain	93	444	Others
Jumlah	575.451	590.914	Total
Penyisihan penurunan nilai	(48.613)	(42.014)	Allowance for impairment losses
Bersih	526.838	548.900	Net

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	251.465	302.055	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	20.355	44.671	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.694	34.163	31 - 60 days
61 - 90 hari	16.778	20.805	61 - 90 days
91 - 120 hari	6.584	10.129	91 - 120 days
> 120 hari	223.962	137.077	> 120 days
Bersih	526.838	548.900	Net

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade accounts receivable that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	42.014	23.249	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	8.845	19.987	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(2.246)</u>	<u>(1.222)</u>	Written off during year
Saldo akhir tahun	<u>48.613</u>	<u>42.014</u>	Balance at the end of the year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 120 hari. Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods and rendering of services are 120 days. The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience, collectively, and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – INSTALLMENT

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2015	-	66.723	2015
2016	61.583	382	2016
2017	42.269	-	2017
2018	<u>30.333</u>	<u>-</u>	2018
Jumlah	134.185	67.105	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	<u>(12.019)</u>	<u>(5.781)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	122.166	61.324	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>55.859</u>	<u>60.942</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>66.307</u>	<u>382</u>	Noncurrent portion

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.781	2.320	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	6.295	3.461	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(57)</u>	<u>-</u>	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u><u>12.019</u></u>	<u><u>5.781</u></u>	Balance at the end of the year

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience, collectively, and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	669.450	527.024	In one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(27.037)</u>	<u>(11.237)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>642.413</u></u>	<u><u>515.787</u></u>	Net
Lebih dari satu tahun	796.952	538.028	Later than one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(34.051)</u>	<u>(21.723)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>762.901</u></u>	<u><u>516.305</u></u>	Net
Jumlah	<u><u>1.405.314</u></u>	<u><u>1.032.092</u></u>	Total

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.768.043	1.225.732	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	186.542	142.916	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(301.641)	(160.680)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(186.542)</u>	<u>(142.916)</u>	Security deposit
Jumlah	1.466.402	1.065.052	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(61.088)</u>	<u>(32.960)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>1.405.314</u>	<u>1.032.092</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.250.286	566.179	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	130.647	60.355	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(248.887)	(99.299)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(130.647)</u>	<u>(60.355)</u>	Security deposit
Bersih	1.001.399	466.880	Net
Penyisihan penurunan nilai	<u>(46.820)</u>	<u>(12.270)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>954.579</u>	<u>454.610</u>	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	517.757	659.553	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	55.895	82.561	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(52.754)	(61.381)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(55.895)</u>	<u>(82.561)</u>	Security deposit
Bersih	465.003	598.172	Net
Penyisihan penurunan nilai	<u>(14.268)</u>	<u>(20.690)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>450.735</u>	<u>577.482</u>	Net
Jumlah	<u>1.405.314</u>	<u>1.032.092</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	14,5% - 19%	14% - 19%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,25% - 10,5%	8% - 11%	U.S. Dollar

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

Total lease receivables before allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Tidak lebih dari satu tahun	853.524	623.593	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	544.077	361.846	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>370.442</u>	<u>240.293</u>	Later than two years
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>1.768.043</u>	<u>1.225.732</u>	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Tidak lebih dari satu tahun	(184.074)	(96.569)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(84.198)	(48.927)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>(33.369)</u>	<u>(15.184)</u>	Later than two years
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(301.641)</u>	<u>(160.680)</u>	Total unearned lease income
Jumlah	<u>1.466.402</u>	<u>1.065.052</u>	Total

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Piutang sewa pembiayaan	1.768.043	1.225.732	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	<u>(61.088)</u>	<u>(32.960)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	<u>1.706.955</u>	<u>1.192.772</u>	Net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	1.030.940	1.122.379	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	45.281	17.419	1 - 30 days
31 - 60 hari	452.338	11.806	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.229	8.173	61 - 90 days
91 - 180 hari	36.450	15.146	91 - 180 days
> 180 hari	<u>132.717</u>	<u>17.849</u>	> 180 days
Jumlah bersih	<u>1.706.955</u>	<u>1.192.772</u>	Net

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	32.960	6.672	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	35.828	30.019	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(7.700)</u>	<u>(3.731)</u>	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>61.088</u>	<u>32.960</u>	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty of delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 28 dan 29).

The entire net investments in finance lease are used by customers to finance heavy equipment acquisition and are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 28 and 29).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

The entire net investments in finance lease are secured with heavy equipment.

9. ASET KEUANGAN LAIN

9. OTHER FINANCIAL ASSET

Berdasarkan Perjanjian No. 092/HPC/XII/2015 tanggal 1 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Partisipasi Investasi dengan PT HP Capital Resources dimana Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham PT Intan Baruprana Finance Tbk sebesar 88.424.200 lembar saham dengan nilai par sebesar Rp 100 per lembar saham untuk investasi dalam bentuk *"pool fund"*. Selisih sebesar Rp 375 juta antara biaya investasi sebesar Rp 15.849 juta dan nilai pasar atas saham tersebut pada saat tanggal perjanjian sebesar Rp 15.474 juta dicatat langsung di "Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali" pada bagian ekuitas. Dana tersebut dapat diinvestasikan sesuai dengan kesepakatan bersama sampai dengan 26 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar aset keuangan lain adalah sebesar Rp 16.801 juta. Keuntungan atas kenaikan nilai wajar aset keuangan lain sebesar Rp 1.327 juta dicatat pada "lain-lain - keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 44).

Based on the Agreement No. 092/HPC/XII/2015 dated December 1, 2015, the Company entered into an Investment Participation Agreement with PT HP Capital Resources wherein the Company transferred its shares in PT Intan Baruprana Finance Tbk totaling to 88,424,200 shares with Rp 100 par value per share for an investment in a pool fund. The difference amounting to Rp 375 million, between the cost of investment amounting to Rp 15,849 million and the market value of the shares as of the date of the agreement amounting to Rp 15,474 million was recorded under "Difference in value of equity transaction with non-controlling interest" directly in equity. The funds may be placed into an investment as mutually agreed by the parties up to December 26, 2016. As of December 31, 2015, the fair value of the other financial asset amounted to Rp 16,801 million. The gain from the increase in fair value of the other financial asset amounting to Rp 1,327 million was recorded under "others - other gains and losses - net" (Note 44).

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	59.391	77.281	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Piutang asuransi	24.890	26.352	Insurance receivables
Piutang pemasok	2.460	8.851	Receivables from suppliers
Piutang karyawan	1.589	1.599	Employee loans
Lain-lain	<u>80.932</u>	<u>13.534</u>	Others
Jumlah	169.262	127.617	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	<u>(23.328)</u>	<u>(7.947)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>145.934</u>	<u>119.670</u>	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	138.099	127.617	Current portion
Penyisihan penurunan nilai	<u>(17.796)</u>	<u>(7.947)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>120.303</u>	<u>119.670</u>	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	31.163	-	Noncurrent portion
Penyisihan penurunan nilai	<u>(5.532)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>25.631</u>	<u>-</u>	Net
Jumlah	<u>145.934</u>	<u>119.670</u>	Total

Rincian penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	7.947	1.238	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	16.347	6.709	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(966)</u>	<u>-</u>	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>23.328</u>	<u>7.947</u>	Balance at the end of the year

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Allowance for impairment losses is recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 28 dan 29).

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 28 and 29).

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Alat-alat berat	220.237	224.313	Heavy equipment
Suku cadang	317.482	370.216	Spare parts
Lain - lain	2.138	2.618	Others
Jumlah	539.857	597.147	Total
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku	4.271	3.903	Raw materials
Barang dalam proses	2.652	2.326	Work in process
Barang jadi	61	73	Finished goods
Jumlah	6.984	6.302	Total
Jumlah	546.841	603.449	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(18.676)	(14.639)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	528.165	588.810	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	14.639	10.539	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	4.037	4.100	Provision during the year
Saldo akhir tahun	18.676	14.639	Balance at end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

As of December 31, 2015 and 2014, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 25 and 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan diasuransikan kepada PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Staco Jasa Pratama dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 43 juta dan Rp 16.413 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 53 juta dan Rp 30.566 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

Inventories are insured with PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Staco Jasa Pratama and PT Asuransi Jasa Indonesia against losses from fire and theft for a total coverage of US\$ 43 million and Rp 16,413 million as of December 31, 2015 and US\$ 53 million and Rp 30,566 million as of December 31, 2014, respectively.

12. UANG MUKA

12. ADVANCES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pembelian dan proyek			Advances for purchases and projects
Pihak ketiga	5.228	60.343	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 47)	-	7.603	Related parties (Note 47)
Uang muka kepada karyawan	2.402	7.621	Advance to employees
Uang muka lainnya	<u>29.252</u>	<u>27.683</u>	Other advances
Jumlah	<u>36.882</u>	<u>103.250</u>	Total

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Asuransi	2.457	1.367	Insurance
Sewa	1.945	4.610	Rent
Lain-lain	<u>520</u>	<u>435</u>	Others
Jumlah	<u>4.922</u>	<u>6.412</u>	Total

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan (Catatan 45)			Income Tax (Note 45)
Pasal 28A - Perusahaan			Article 28A - Company
2015	21.249	-	2015
2014	17.935	17.935	2014
2013	-	28.112	2013
Pasal 28A - entitas anak			Article 28A - subsidiaries
2015	1.117	-	2015
2014	5.037	5.037	2014
2013	991	1.620	2013
2012	1	1	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.018	2.691	Value Added Tax - net
Tagihan pengembalian pajak	<u>-</u>	<u>3.582</u>	Claim for tax refund
Jumlah	<u>50.348</u>	<u>58.978</u>	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00045/406/13/091/15, Perusahaan berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 28.115 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2013 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). Perusahaan mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 3 juta pada manfaat pajak (Catatan 45).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00045/406/13/091/15, the Company is entitled to a refund of Rp 28,115 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2013 (Tax Article 28A). The Company recorded the excess tax refund amounting to Rp 3 million under tax benefit (Note 45).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00052/406/13/046/15, IPW, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 614 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2013 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). IPW telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp 15 juta di tahun 2015 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 45).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00052/406/13/046/15, IPW, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 614 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2013 (Tax Article 28A). IPW has written off the remaining claim for tax refund amounting to Rp 15 million in 2015 which was recorded under tax expense (Note 45).

**15. REKENING YANG
PENGGUNAANNYA**

DIBATASI

15. RESTRICTED CASH

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<i>Rp Juta/ Rp Million</i>	<i>Rp Juta/ Rp Million</i>	
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	2.927	3.573	PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
US\$ 142 ribu tahun 2015 dan			US\$ 142 thousand in 2015 and
US\$ 552 ribu tahun 2014	1.960	6.861	US\$ 552 thousand in 2014
Lainnya (masing-masing kurang			Others (below Rp 100 million each)
dari Rp 100 juta)	25	24	PT Mandiri Sekuritas
PT Mandiri Sekuritas	<u>862</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>5.774</u>	<u>10.458</u>	Total

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).

Restricted cash represents bank accounts and time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Notes 25 and 28).

16. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

16. RECEIVABLE FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 47)			Receivable from related parties (Note 47)
PT Tenaga Listrik Bengkulu	18.196	-	PT Tenaga Listrik Bengkulu
PT Pristine Aftermarket Indonesia	29	33	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	18.225	33	Total
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 47)			Payables to related parties (Note 47)
Komisaris dan Direksi	16.605	11.605	Commissioners and Directors

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi akibat dari biaya dibayar di muka oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan bunga dan dibayar berdasarkan permintaan.

Receivables from and payables to related parties arise from expenses paid in advance by the Group and/or vice-versa. These accounts are not subject to interest and are payable on demand.

17. ASET TETAP

17. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Revaluasi</u>							<u>At revalued amount</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	632.650	554	(108)	-	68.903	701.999	Land
<u>Biaya perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	98.504	234	(361)	-	-	98.377	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	46.256	151	(125)	1.664	-	47.946	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	82.915	331	(5.024)	964	-	79.186	Vehicles
Peralatan kantor	47.554	713	(635)	-	-	47.632	Office equipment
Alat-alat berat	16.720	2.631	-	14.087	-	33.438	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	32	168	(32)	-	-	168	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.639	-	(698)	(964)	-	32.977	Vehicles
Alat-alat berat	22.561	-	(8.474)	(14.087)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.664	-	-	(1.664)	-	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	983.495	4.782	(15.457)	-	68.903	1.041.723	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	27.674	4.741	(331)	-	-	32.084	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	37.107	3.764	(119)	1.609	-	42.361	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	60.202	10.182	(4.987)	1.077	-	66.474	Vehicles
Peralatan kantor	31.526	5.977	(618)	-	-	36.885	Office equipment
Alat-alat berat	11.412	3.217	-	7.264	-	21.893	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	18.307	6.652	(442)	(1.077)	-	23.440	Vehicles
Alat-alat berat	9.357	1.388	(3.481)	(7.264)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.276	333	-	(1.609)	-	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	196.861	36.254	(9.978)	-	-	223.137	Total
Nilai Tercatat	786.634					818.586	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Revaluasi							At revalued amount
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	55.567	1.226	(703)	-	576.560	632.650	Land
Biaya perolehan							At cost
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	75.725	1.194	(1.948)	23.533	-	98.504	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	44.401	2.343	(488)	-	-	46.256	equipment
Kendaraan	88.726	5.119	(11.324)	394	-	82.915	Vehicles
Peralatan kantor	45.321	4.802	(2.569)	-	-	47.554	Office equipment
Alat-alat berat	46.817	777	(11.477)	(19.397)	-	16.720	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	17.602	5.963	-	(23.533)	-	32	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.986	330	(283)	(394)	-	34.639	Vehicles
Alat-alat berat	25.006	-	(2.445)	-	-	22.561	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	1.664	-	-	-	-	1.664	equipment
Jumlah	435.815	21.754	(31.237)	(19.397)	576.560	983.495	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	25.543	4.061	(1.930)	-	-	27.674	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	32.542	5.013	(448)	-	-	37.107	equipment
Kendaraan	59.185	11.704	(10.923)	236	-	60.202	Vehicles
Peralatan kantor	27.646	6.389	(2.509)	-	-	31.526	Office equipment
Alat-alat berat	27.304	3.348	(9.900)	(9.340)	-	11.412	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	11.725	6.983	(165)	(236)	-	18.307	Vehicles
Alat-alat berat	9.349	2.237	(2.229)	-	-	9.357	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	943	333	-	-	-	1.276	equipment
Jumlah	194.237	40.068	(28.104)	(9.340)	-	196.861	Total
Nilai Tercatat	241.578					786.634	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	17.590	20.590	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 39)	5.479	6.371	Selling expenses (Note 39)
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	13.185	13.107	General and administrative expenses (Note 40)
Jumlah	36.254	40.068	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 - 30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2015 dan KJPP Toto, Suharto dan Rekan pada tahun 2014. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

The land was revalued by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2015 and by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan and KJPP Toto, Suharto dan Rekan in 2014. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market value approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "komponen ekuitas lain" (Catatan 35).

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other equity component" (Note 35).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Property, plant and equipment consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Write off and disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan tanah			Sale of land
Penerimaan dari penjualan tanah	1.913	-	Proceeds from sale of land
Biaya	<u>(108)</u>	<u>-</u>	Cost
Penurunan nilai surplus revaluasi (Catatan 35)	<u>1.805</u>	<u>-</u>	Decrease in revaluation surplus (Note 35)
Penjualan aset tetap			Sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.989	16.034	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat	<u>(379)</u>	<u>(3.133)</u>	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 44)	<u>1.610</u>	<u>12.901</u>	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 44)
Penarikan Alat-alat berat yang diambil alih			Foreclosed heavy equipment
Nilai tercatat atas sewa pembiayaan yang dihapuskan	5.689	-	Carrying amount of lease liabilities written-off
Nilai tercatat	<u>(4.992)</u>	<u>-</u>	Net carrying amount
Keuntungan atas penghapusan nilai sewa pembiayaan (Catatan 44)	<u>697</u>	<u>-</u>	Gain on write-off of lease liabilities (Note 44)

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 98.256 juta dan Rp 84.283 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Gross carrying amount of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 98,256 million and Rp 84,283 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Pada tahun 2014, aset alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 10.057 juta dicatat sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 20).

In 2014, heavy equipment assets with a net book value of Rp 10,057 million were reclassified to assets available for sale (Note 20).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat sebesar Rp 880.429 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 808.576 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp 880,429 as of December 31, 2015 and Rp 808,576 million as of December 31, 2014.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT LIG Insurance Indonesia, PT Victoria Insurance Tbk, PT ACE Jaya Proteksi, PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Pan Pacific Insurance, PT Asurani Staco Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Jasaraharja Putera terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 300 ribu dan Rp 293.786 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 9,3 juta dan Rp 221.391 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 102 miliar dan Rp 291 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

All property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT LIG Insurance Indonesia, PT Victoria Insurance Tbk, PT ACE Jaya Proteksi, PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Pan Pacific Insurance, PT Asurani Staco Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Jasaraharja Putera against all risk for total coverage of US\$ 300 thousand and Rp 293,786 million as of December 31, 2015 and US\$ 9.3 million and Rp 221,391 million as of December 31, 2014, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp 102 billion and Rp 291 billion as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset diatas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2015 and 2014.

18. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

18. PROPERTY AND EQUIPMENT FOR LEASE

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	At cost
<u>Biaya perolehan</u>						
Pemilikan langsung	173.483	36.900	-	94.018	304.401	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	189.235	1.809	-	(122.787)	68.257	Finance lease
Jumlah	362.718	38.709	-	(28.769)	372.658	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	60.644	26.928	-	35.920	123.492	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	58.914	22.161	-	(50.432)	30.643	Finance lease
Jumlah	119.558	49.089	-	(14.512)	154.135	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	473	-	-	-	473	Accumulated impairment losses
Jumlah	120.031				154.608	Total
Nilai Tercatat	242.687				218.050	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	176.633	40.580	-	(43.730)	173.483	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	294.315	1.506	-	(106.586)	189.235	Finance lease
Jumlah	470.948	42.086	-	(150.316)	362.718	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	52.879	18.148	-	(10.383)	60.644	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	72.336	22.340	-	(35.762)	58.914	Finance lease
Jumlah	125.215	40.488	-	(46.145)	119.558	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	38	435	-	-	473	Accumulated impairment losses
Jumlah	125.253				120.031	Total
Nilai Tercatat	345.695				242.687	Net Book Value

Pada tahun 2014, TFI dan KLSA, entitas anak, mencatat aset alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 79.480 juta sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 20).

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan juga mencatat aset alat berat dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 33.887 juta dan Rp 24.691 juta sebagai persediaan dan kemudian dijual di tahun yang sama (Catatan 11).

Pada tahun 2015, TFI mereklasifikasi aset yang tersedia untuk dijual ke aset tetap disewakan sebesar Rp 19.630 juta (Catatan 20).

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 24.165 juta dan Rp 20.659 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar alat berat disewakan masing-masing adalah sebesar Rp 261.756 juta dan Rp 286.393 juta, sesuai pada laporan penilai oleh KJPP Maulana, Andesta dan Rekan.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	45.741	36.962	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 39)	3.348	3.526	Selling expenses (Note 39)
Jumlah	49.089	40.488	Total

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

In 2014, TFI and KLSA, subsidiaries, classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 79,480 million to assets available for sale (Note 20).

In 2015 and 2014, the Company also classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 33,887 million and Rp 24,691 million, respectively, to inventory and which was sold in the same year (Note 11).

In 2015, TFI reclassified its assets available for sale to property and equipment for lease amounting to Rp 19,630 million (Note 20).

Gross carrying amount of property and equipment for lease which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 24,165 million and Rp 20,659 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp 261,756 million and Rp 286,393 million, respectively, as stated in the appraisal report by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan.

Depreciation expense was allocated as follows:

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 25 and 28).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti dan PT ACE Jaya Proteksi, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 21 juta dan Rp 237.301 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan sebesar US\$ 91 juta dan Rp 678.088 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti and PT ACE Jaya Proteksi, third parties, for total coverage of US\$ 21 million and Rp 237,301 million as of December 31, 2015, and US\$ 91 million and Rp 678,088 million as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHIYAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

19. ASSETS FOR IJARAH AND IJARAH MUNTAAHIYAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	3.509	-	3.509	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2.529.147	362.296	679.763	2.211.680	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	2.532.656	362.296	683.272	2.211.680	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	918	-	918	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	951.714	568.189	453.887	1.066.016	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	952.632	568.189	454.805	1.066.016	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	1.434	-	1.434	-	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	1.578.590			1.145.664	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	28.595	-	25.086	3.509	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.666.006	1.386.372	523.231	2.529.147	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	1.694.601	1.386.372	548.317	2.532.656	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	4.405	905	4.392	918	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	515.447	550.629	114.362	951.714	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	519.852	551.534	118.754	952.632	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	11.642	809	11.017	1.434	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	1.163.107			1.578.590	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2015 dan 2014 dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 37) adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operations in 2015 and 2014 are included as deduction under "Finance lease income – net" (Note 37) as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Ijarah	-	905	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	568.189	550.629	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>568.189</u>	<u>551.534</u>	Total

Kerugian penurunan nilai pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 809 juta (Catatan 44).

Impairment charged to operations in 2015 and 2014 amounted to nil and Rp 809 million (Note 44), respectively.

Aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang dan PT Astra Buana terhadap risiko bencana dan kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.200.103 juta dan US\$ 30 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 1.277.146 juta dan US\$ 84 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Assets for Ijarah and IMBT are insured with PT Asuransi Bintang and PT Astra Buana against losses from disaster, accident and theft (all risk) for a total coverage of Rp 1,200,103 million and US\$ 30 million as of December 31, 2015 and Rp 1,277,146 million and US\$ 84 million as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Penjualan aset Ijarah adalah sebagai berikut:

Sale of assets for Ijarah are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan dari penjualan aset Ijarah	635	8.148	Proceeds from sale of assets for Ijarah
Nilai tercatat	(1.157)	(9.677)	Net carrying amount
Kerugian penjualan aset Ijarah (Catatan 44)	<u>(522)</u>	<u>(1.529)</u>	Loss on sale of assets for Ijarah (Note 44)

Pengurangan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik di 2015 dan 2014 merupakan alat berat yang diambil alih.

Deductions in assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik in 2015 and 2014 represents foreclosed heavy equipments.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 42.747 juta tahun 2015 dan Rp 32.525 juta tahun 2014	277.443	51.500	Foreclosed assets - net of accumulated impairment loss of Rp 42,747 million in 2015 and Rp 32,525 million in 2014
Uang muka untuk proyek dengan pihak ketiga	73.130	-	Advances for project with third party
Aset tersedia untuk dijual - setelah dikurangi penurunan nilai sebesar Rp 76 juta tahun 2015	61.476	88.374	Assets available for sale - net of accumulated impairment loss of Rp 76 million in 2015
Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)	46.324	46.324	Available-for-sale investment (at cost) -
Lain-lain	1.386	6.785	Others
Jumlah	<u>459.759</u>	<u>192.983</u>	Total

Aset tersedia untuk dijual

Pada 2014, TFI dan KLSA, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan sebesar Rp 89.537 juta. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi alat berat dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 atau manajemen percaya bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas aset dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

Perubahan dalam aset tersedia untuk dijual sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	88.374	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan (Catatan 17 dan 18)	-	89.537	Addition during the year (Notes 17 and 18)
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 18)	(19.630)	-	Reclassification to property and equipment for lease (Note 18)
Penjualan selama tahun berjalan	(7.192)	(1.163)	Sales during the year
Kerugian penurunan nilai	(76)	-	Provision for impairment losses
Saldo akhir tahun	<u>61.476</u>	<u>88.374</u>	Balance at the end of the year

Assets available for sale

In 2014, TFI and KLSA, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes amounting to Rp 89,537 million. A search is underway for a buyer. No impairment loss was recognized on reclassification of the heavy equipment held for sale as of December 31, 2014 as the management believes that the fair value (estimated based on the recent market prices of similar properties in similar locations) less costs to sell is higher than the carrying amount.

Changes in assets available for sale are as follows:

Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Pada tanggal 20 Desember 2015, perjanjian perpindahan surat jaminan telah diperpanjang dan akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, dan jika tidak dapat dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian perpindahan surat jaminan tersebut belum dilaksanakan.

Investasi pada asosiasi

Investasi pada asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Available-for-sale investment (at cost)

On December 20, 2013, the Company entered into a warrant transfer agreement with a third party, Dresden Cove Corporation, to acquire 36.25% shares in PT. Baratama Indo Nusa Borneo. On December 20, 2015, the warrant transfer agreement was extended and will be implemented within a period of 2 years, and if the warrant cannot be exercised, the amount of Rp 46,324 million becomes a receivable from Dresden Cove Corporation.

As of December 31, 2015, the warrant transfer agreement was not yet exercised.

Investment in associate

The investment in associate is accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

The details of the Group's investment in associate are as follows:

Nama entitas asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)</i>
			31 Desember/ December 31, 2015
PT Tenaga Listrik Bengkulu	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Powerplant</i>	Jakarta	30

Grup memiliki sampai dengan 30% dari kepemilikan saham di PT Tenaga Listrik Bengkulu yang mana telah didirikan pada tahun 2015 dan mempunyai hak suara sampai dengan 30% pada saat rapat pemegang saham dan mengeksekusi pengaruh signifikan karena perjanjian kontraktual untuk menunjuk Komisaris Utama dan Direktur dalam Dewan Komisaris dan Direksi entitas asosiasi.

The Group holds 30% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu which was established in 2015 and has 30% of the voting power at the shareholder meetings and exercises significant influence by virtue of its contractual right to appoint President Commissioner and Directors to the Board of Commissioners and Directors of the associate.

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investment in associate are as follows:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	3.000	Addition during the year
Kerugian investasi	(3.000)	Loss on investment
Saldo akhir tahun	-	Balance at the end of the year

21. UTANG USAHA

21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi			Related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia	468	422	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	455.582	282.417	Local suppliers
Pemasok luar negeri	228.328	1.026.783	Foreign suppliers
Jumlah	683.910	1.309.200	Subtotal
Jumlah	684.378	1.309.622	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	460.828	145.814	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	223.490	1.163.266	U.S. Dollar
Euro	34	236	Euro
Dolar Singapura	26	306	Singapore Dollar
Jumlah	684.378	1.309.622	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)			Corporate income tax (Note 45)
2015	10.946	-	2015
2014	-	14.728	2014
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	341	3.680	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	-	1	Article 15
Pasal 21	5.801	4.792	Article 21
Pasal 23	533	244	Article 23
Pasal 25	1	3.000	Article 25
Pasal 26	10	64	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.968	19.069	Value Added Tax - net
Jumlah	21.600	45.578	Total

23. UANG MUKA PELANGGAN

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	175.083	238.548	Advance lease deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	38.791	36.595	Customer advance for projects and sale of heavy equipment and spareparts
Jumlah	213.874	275.143	Total

24. BEBAN AKRUAL

24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga	23.792	12.561	Interest
Tenaga ahli	1.617	1.867	Professional fee
Denda pajak	-	2.865	Tax penalty
Lain-lain	13.734	8.781	Others
Jumlah	39.143	26.074	Total

25. UTANG BANK JANGKA PENDEK

25. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.042	54.560	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
US\$ 7.100 ribu tahun 2015 dan			US\$ 7,100 thousand in 2015 and
US\$ 7.450 ribu tahun 2014	97.945	92.678	US\$ 7,450 thousand in 2014
PT Bank MNC Internasional Tbk			PT Bank MNC Internasional Tbk
US\$ 2.000 ribu tahun 2014	-	24.880	US\$ 2,000 thousand in 2014
Jumlah	153.987	172.118	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	337	807	Less unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	153.650	171.311	Net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the detail of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman(Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					31 Desember 2015/ (Mata uang original dalam ribu) Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	31 Desember 2014/ (Mata uang original dalam ribu) Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 45.000.000	12,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 6.500	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	-	US\$ 350	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 5.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 5.000	US\$ 5.000	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja- Revolving Rekening Koran/ Working Capital Loan - Revolving Account	US\$ 2.100	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 2.100	US\$ 2.100	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 2.000.000	12,5%	Tambahan modal kerja untuk chrome plating alat berat dan suku cadang mesin industri/ Additional working capital for chrome plating of heavy equipment and industrial machine spareparts	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik CCI, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by CCI, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 1.230.256	Rp 966.617	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 10.000.000	12,5%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering/ Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder & engineering	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik CCI, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by CCI, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 9.811.877	Rp 8.593.370	May 2015 - May 2016
PT Bank MNC Internasional Tbk							
Kredit Modal Kerja- Usance Letter of Credit (Usance L/C)	US\$ 5.000	7,25%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Blok setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Block security deposit equivalent to a minimum of 10% of the balance of the L / C and a personal guarantee from Mr. Halex Halim	-	US\$ 2.000	Jun 2014- May 2015

26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2015	-	2.923	2015
2016	913	913	2016
2017	51	51	2017
Jumlah pembayaran minimum	964	3.887	Total minimum payments
Bunga	(40)	(259)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum	924	3.628	Present value of minimum payments
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	873	2.704	Less current portion
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	51	924	Long-term liabilities for purchase of vehicle

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,35% - 12,05% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 8.35% - 12.05% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 17).

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 17 dan 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2015	-	33.150	2015
2016	16.517	15.012	2016
2017	779	703	2017
Jumlah liabilitas minimum sewa	17.296	48.865	Total minimum lease payments
Bunga	(615)	(2.931)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	16.681	45.934	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15.909	30.768	Less current portion
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	772	15.166	Long-term lease liabilities

27. LEASE LIABILITIES

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 5.83% - 10.4% per annum for lease liabilities in Rupiah and 5.69% - 9% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 17 and 18).

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total lease installments and deferred interest based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Angsuran Sewa</u>			<u>Lease Installments</u>
Tidak lebih dari satu tahun	16.517	33.150	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	779	15.012	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	-	703	Later than two years
Jumlah angsuran sewa	17.296	48.865	Total lease installments
<u>Bunga ditangguhkan</u>			<u>Deferred interest</u>
Tidak lebih dari satu tahun	(608)	(2.382)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(7)	(543)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	-	(6)	Later than two years
Jumlah bunga ditangguhkan	(615)	(2.931)	Total deferred interest
Jumlah	16.681	45.934	Total

28. UTANG BANK JANGKA PANJANG

28. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	316.912	319.377	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	223.736	291.707	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	193.835	243.045	PT Bank Syariah Mandiri
PT Indonesia Eximbank	173.154	-	PT Indonesia Eximbank
PT Bank BNI Syariah	151.409	150.180	PT Bank BNI Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk	84.658	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	84.228	77.677	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Mestika Dharma Tbk	70.998	74.543	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank BCA Syariah	5.446	17.050	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	4.159	37.356	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BRI Syariah	1.309	2.705	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	15.400	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	10.761	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	-	2.919	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	1.309.844	1.242.720	Subtotal
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 135.457 ribu tahun 2015 dan US\$ 69.849 ribu tahun 2014	1.868.621	868.927	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 135,457 thousand in 2015 and US\$ 69,849 thousand in 2014
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 5.373 ribu tahun 2015 dan US\$ 8.389 ribu tahun 2014	74.110	104.351	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 5,373 thousand in 2015 and US\$ 8,389 thousand in 2014
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 4.606 ribu tahun 2015 dan US\$ 7.771 ribu tahun 2014	63.534	96.671	PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 4,606 thousand in 2015 and US\$ 7,771 thousand in 2014
PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2.971 ribu tahun 2015 dan US\$ 1.998 ribu tahun 2014	40.986	24.858	PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2,971 thousand in 2015 and US\$ 1,998 thousand in 2014
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 1.782 ribu tahun 2015 dan US\$ 6.901 ribu tahun 2014	24.587	85.844	PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 1,782 thousand in 2015 and US\$ 6,901 thousand in 2014
PT Bank BNI Syariah - US\$ 1.504 ribu tahun 2015 dan US\$ 3.151 ribu tahun 2014	20.745	39.199	PT Bank BNI Syariah - US\$ 1,504 thousand in 2015 and US\$ 3,151 thousand in 2014

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 1.399 ribu tahun 2015 dan US\$ 4.499 ribu tahun 2014	19.305	55.971	PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 1,399 thousand in 2015 and US\$ 4,499 thousand in 2014
PT Bank Agris Tbk - US\$ 640 ribu tahun 2014	-	7.956	PT Bank Agris Tbk - US\$ 640 thousand in 2014
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 295 ribu tahun 2014	-	3.668	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa a Barat dan Banten Tbk - US\$ 295 thousand in 2014
Jumlah	2.111.888	1.287.445	Subtotal
Jumlah	3.421.732	2.530.165	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.767)	(5.188)	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	3.414.965	2.524.977	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.227.685	1.040.549	Less current portion
Utang bank jangka panjang	2.187.280	1.484.428	Long-term bank loans

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	3.414.965	2.524.977	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	17.215	5.814	Accrued interest
Jumlah	3.432.180	2.530.791	Total

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	1.227.685	1.040.549	Within one year
Dalam tahun kedua	216.525	805.172	In the second year
Dalam tahun ketiga	343.723	549.215	In the third year
Dalam tahun keempat	410.818	120.446	In the fourth year
Dalam tahun kelima	614.856	9.595	In the fifth year
Dalam tahun keenam	601.358	-	In the sixth year
Jumlah	3.414.965	2.524.977	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang bank IBF, entitas anak, dengan nilai tercatat sebesar Rp 962.128 juta dan US\$ 7,8 juta (Rp 107.426 juta) disajikan pada utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dikarenakan adanya perjanjian utang bank yang dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Nopember dan Desember 2015. Atas utang ini sebesar Rp 574.342 juta dan US\$ 7,6 juta (Rp 104.340 juta) telah direstrukturisasi pada tahun 2016 (Catatan 55a) dan sebagian masih dalam proses restrukturisasi.

As of December 31, 2015, loans of IBF, a subsidiary, with carrying amount of Rp 962,128 million and US\$ 7.8 million (Rp 107,426 million) were presented as part of current portion of long-term loans because of a breach in the loan covenants and it was late in paying principal and interest for the period of November and December 2015. Of these loans, Rp 574,342 million and US\$ 7.6 million (Rp 104,340 million) has been restructured in 2016 (Note 55a) and some are still in process of restructuring.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional						Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond/ (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk								
Kredit Modal Kerja Non Revolving 4 / Non Revolving Working Capital Credit 4	US\$ 72.735	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 70.616	-	Jan 2015 - Des 2021	
Kredit Modal Kerja Non Revolving 2 / Non Revolving Working Capital Credit 2	US\$ 42.613	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 40.568	US\$ 41.332	Jan 2015 - Des 2021	
Kredit Modal Kerja Non Revolving 3 / Non Revolving Working Capital Credit 3	US\$ 25.000	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 24.273	US\$ 24.330	Jan 2015 - Des 2021	
Fasilitas kredit pinjaman/ Loan Credit Facility	US\$ 94.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	-	US\$ 4.187	Okt 2012 - Des 2021	
PT Bank Negara Indonesia Tbk								
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp 325.000.000	11,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat dari PT Intraco Penta Tbk/ Working capital for purchase of heavy equipments from PT Intraco Penta Tbk	a. Putang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Max 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 223.735.897	Rp 291.707.122	Sep 2012 - Juli 2019	
PT Indonesia Exim bank								
Kredit Modal Kerja Ekspor I - Term Loan/ Working Capital Credit Export I - Term Loan	Rp 150.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dcairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 123.160.587	-	Jun 2015 - Juli 2020	
Kredit Modal Kerja Ekspor - Term Loan II Working Capital Credit Export - Term Loan II	Rp 200.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dcairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 49.993.618	-	Okt 2015 - Sept 2020	
PT Bank MNC Internasional Tbk								
Pinjaman Transaksi Khusus II/ Special Loan Transaction II	Rp 99.800.000	13,00% - 13,50%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Putang sebesar 111,12% dari pembiayaan bank sebesar 90%/ Trade receivables equivalent to 111.12% for every 90% financing from bank b. Putang sebesar 125% dari pembiayaan bank sebesar 80%/ Trade receivables equivalent to 125% for every 80% financing from bank	Rp 84.658.178	-	Jun 2015 - Mei 2019	
Executing - Revolving	US\$ 6.200	6,50% - 7,00%	Modal kerja/ Working capital	Putang pembiayaan konsumen sebesar 111,12% dari pembiayaan bank/ Consumer financing receivables of 111.12% of the bank's financing	US\$ 4.606	US\$ 7.771	Jul 2014 - Jun 2018	
PT Bank Mestika Dharma Tbk								
Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving)/ Credit executing (Non- Revolving)	Rp 100.000.000	12,00%	Modal kerja untuk pembiayaan piutang yang timbul dari pembiayaan sewa guna usaha/Working capital for financing receivables arising from financial lease	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipments, vehicle and receivables	Rp 70.997.666	Rp 74.543.212	Oct 2014 - Oct 2018	
PT Bank SBI Indonesia								
Demand Loan/ Pinjaman Rekening Koran/ Demand Loan/ Overdraft Facility	US\$ 1.988	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Putang Perusahaan yang telah ada dan/atau akan ada di kemudian hari yang akan dialihkan kepemilikannya secara fidusia kepada bank berdasarkan akta jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman rekening koran/ The Company's receivables that exist and/or will exist in the future, for which the ownership will be fiduciary transferred to the bank based on fiduciary deed with guarantee value no lower than 125% of the principal of overdraft facility	US\$ 1.436	US\$ 1.998	Mar 2015 - Feb 2018	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Konvensional/Conventional								
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule	
					31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)		
PT Bank SBI Indonesia								
Demand Loan 2	US\$ 2.000	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Putang/tagihan yang telah dan/atau akan dimiliki di kemudian hari oleh debitur terhadap pihak ketiga siapapun juga, dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar US\$ 2.500.000/ Receivables that have been and/or will be obtained by the debtor against any third parties with value of at least US\$ 2,500,000	US\$ 1.535	-	Mar 2015 - Feb 2018	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk								
Revolving Loan 4	US\$ 10.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Putang (IDR) sebesar Rp 125.000.000.000/ Receivables (IDR) amounting to Rp 125,000,000,000 b. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	US\$ 1.399	US\$ 4.499	May 2013 - May 2016	
Revolving Loan 3	Rp 50.000.000	11,50%	Modal kerja/ Working capital	a. Putang sewa pembiayaan senilai Rp 154.500.000.000/ Lease receivable amounted to Rp 154,500,000,000 b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 10.719.487	Sept 2012 - Okt 2015	
Revolving Loan 2	Rp 20.000.000	12,50%	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan yang diberikan oleh end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee that the end user given is heavy equipment that financed by the debtor b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 41.523	Apr 2012 - Jan 2015	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk								
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non-revolving	Rp 50.000.000	11,50% - 12%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Putang usaha dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for 110% from credit facility b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee	-	Rp 15.399.650	Jul 2012 - Des 2015	
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non-revolving	US\$ 15.000	7,25%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Putang usaha dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for 110% from credit facility b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee	-	US\$ 295	Aug 2012 - Jun 2015	
PT Bank Agris Tbk								
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Working Capital - Credit - Financing - Non-revolving	US\$ 3.500	6,5%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Perjanjian jaminan fidusia atas tagihan/ Agreement of fiduciary over the loan b. Akta pembelian kembali atas nama penjamin/ Deed of buyback guarantee in the name of guarantor c. Dokumen jaminan lainnya sehubungan dengan pemberian jaminan oleh debitur atau pihak ketiga yang disetujui oleh bank/ Other document guarantee in relation to the provision of guarantees by debtor or a third party approved by the bank	-	US\$ 640	Sep 2012 - Aug 2015	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo		Jadwal Payment Schedule
				31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Musyarakah	US\$ 2.000	Pembiayaan kebutuhan operasional/ Operational activities fund	Utang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade receivable, heavy equipment, inventories and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 409	US\$ 2.197	Sept 2015 - Mar 2016
Line Facility AI Musyarakah	US\$ 5.000 Rp 50.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Fidusia cessie PT Kaltim Prima Coal dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim dan Tn. Petrus Halim/ Fiduciary cessie PT Kaltim Prima Coal and personal guarantee from Mr. Halex Halim and Mr. Petrus Halim	US\$ 2.499 Rp 24.995.000	US\$ 3.749 Rp 37.495.000	Aug 2013 - Apr 2017 Apr 2013 - Mar 2017
Murabahah	US\$ 15.000 Rp 170.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sew a senilai Rp 320.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000,000,000 d. Fidusia alat berat Rp 400.000.000.000/ Fiduciary heavy equipment of Rp 400,000,000,000	US\$ 2.465 Rp 251.445.587	US\$ 2.443 Rp 281.882.364	Sep 2014 - Jun 2018 Nov 2013 - Jan 2018
Line Facility AI Murabahah	Rp 100.000.000	Modal kerja pembiayaan sew a guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimal senilai Rp 125.000.000.000 atau minimal 125% dari tagihan end user/ Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% from end user's loan b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimal senilai Rp 125.000.000.000 atau minimal senilai 125% dari alat yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% of the leased equipments	Rp 40.471.053	-	Oct 2015 - Sep 2020
PT Bank Syariah Mandiri						
Musyarakah	Rp 170.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Tanah kosong SHGB No. 292 Luas tanah 2.950m ² a.n. PT Intraco Penta berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara/ Vacant Lot with Land Rights Certificate No. 292 with area of 2,950m ² on behalf of PT Intraco Penta which effective until 2041, located in Kolongan village, Airmadidi sub-district, Minahasa District, North Sulawesi. b. Tagihan/Utang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spareparts yang digunakan oleh PT Antam (Persero) Tbk di Maluku Utara/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS) Project, including bills from the consignment of spare parts used by PT Antam (Persero) Tbk in North Maluku. c. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA yang berlokasi di proyek FMS Antam dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan Antam/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in the INTA warehouse located in the FMS project or Antam's warehouses or other INTA's warehouses provided by INTA for the fulfillment of consignment contract with Antam. d. Tagihan/Utang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spare part yang digunakan oleh PT Ppit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS), including receivables from consignment of spareparts used by PT Ppit Intis (PT PI) in Tarakan in East Kalimantan. e. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA di lokasi proyek FMS PT PI dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan PT PI/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in warehouse of INTA at the project site FMS PT PI and or other INTA warehouses which provided by INTA for fulfillment of consignment contract with PT PI. f. Tagihan/Utang efektif INTA kepada PT Intraco Penta Prima Servis/ Effective Receivables of INTA to PT Intraco Penta Prima Servis g. Perjanjian dan Kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening INTA di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ Agreement and Authorization of funds in all INTA's accounts in BSM, including but not limited to the Escrow Account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account. h. Personal Guarantee Bapak Halex Halim/ Personal Guarantee from Mr Halex Halim.	Rp160.000.000	Rp170.000.000	Nov 2013 - Oct 2016

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam Ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo		Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousand)	31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousand)	
PT Bank Syariah Mandiri						
Murabahah	Rp 330.000.000	Pembiayaan alat-alat berat/ Financing heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat-alat berat atau machineries yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/ Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412,500,000,000	Rp 33.835.337	Rp 73.045.180	Mar 2013 - Jun 2018
				US\$ 1.782	US\$ 6.901	Sept 2012 - Mar 2017
PT Bank BNI Syariah						
Murabahah	Rp 208.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user dikat fidusia notariil senilai minimal 110%/ All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary with minimum of 110% b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user dikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary by 100% from object price/value c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 151.409.396	Rp 150.180.116	Dec 2011 - May 2019
				US\$ 1.504	US\$ 3.151	May 2012 - Oct 2018
PT Bank Maybank Syariah Indonesia						
Murabahah	Rp 48.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48,000,000,000	Rp 12.060.894	Rp 23.846.840	May 2013 - Jul 2017
Murabahah	Rp 65.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim with maximum guarantee value of Rp 71,500,000,000	Rp 33.066.274	Rp 53.830.620	Jun 2014 - Apr 2017
Murabahah	Rp 50.000.000	Pembiayaan kebutuhan pendanaan umum dengan maksimum pembiayaan untuk industri pertambangan adalah 45% dari total fasilitas/ Financing the necessity of public offering with maximum financing for mining industry is 45% from total facility	a. Jaminan fidusia atas hak tagih (receivables) yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 55.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim (receivables) which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 55,000,000,000 b. Menjaga rasio kecukupan Jaminan dari waktu ke waktu minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas Pembiayaan Murabahah yang terutang/ Maintain the adequacy ratio of collateral occasionally with minimum of 110% from total outstanding of Murabahah financing facility	Rp 39.100.900	-	Mar 2015 - Mar 2018
PT Bank BCA Syariah						
Murabahah	Rp 25.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 3.613.978	Jul 2012 - Sep 2016
Murabahah	Rp 25.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 5.446.453	Rp 13.436.144	Jul 2013 - Sep 2016
PT Bank Jabar Banten Syariah						
Murabahah Financing Line Facility	Rp 90.000.000	Pembiayaan aset IMBT/ Financing asset IMBT	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoice amount b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk / Buyback guarantee for PT Intraco Penta Tbk Products	Rp 4.159.136	Rp 37.355.683	Jan 2013 - Sep 2016
PT Bank BRI Syariah						
Murabahah	Rp 40.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil atas objek yang dibiayai/ Notarial fiducial for object that are financed b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat atas end user/ Original BPKB for vehicle and original invoice for heavy equipment c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 1.309.312	Rp 2.705.118	Nov 2013 - Oct 2016
PT Bank Syariah Bukopin						
Murabahah	Rp 35.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Tagihan atas nama yang dibiayai Perusahaan sebesar 125% dari plafond yaitu Rp 43,750,000,000/ Invoice on behalf of the Company's customer of 125% from plafond which is Rp 43,750,000,000 b. Invoice atas alat-alat yang dibiayai minimal Rp 43,750,000,000/ Invoice of leased equipment at a minimum of Rp 43,750,000,000 c. Buy back guarantee dari masing-masing dealer/ Buy back guarantee from each dealer	-	Rp 2.919.200	Dec 2013 - Dec 2015

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian bagi hasil adalah sebagai berikut (Catatan 41 dan 42):

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the detail of profit sharing are as follows (Notes 41 and 42):

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	45.076	30.076	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	29.107	33.926	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	16.698	17.153	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	10.979	6.923	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Jabar Banten Syariah	2.002	6.214	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BCA Syariah	1.195	2.994	PT Bank BCA Syariah
PT Bank BRI Syariah	269	438	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	144	1.089	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	<u>105.470</u>	<u>98.813</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri	4.484	8.448	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.413	1.747	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	2.939	4.004	PT Bank BNI Syariah
Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 30)	2.460	-	Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 30)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	365	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	<u>13.296</u>	<u>14.564</u>	Total
Jumlah	<u><u>118.766</u></u>	<u><u>113.377</u></u>	Total

29. MEDIUM TERM NOTES

29. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/ 2015 Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	
Medium Term Notes I	300.000	300.000	Medium Term Notes I
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>2.856</u>	<u>4.529</u>	Less unamortized issuance cost
Bersih - jangka panjang	<u><u>297.144</u></u>	<u><u>295.471</u></u>	Net - long-term portion

Medium Term Notes I

Pada tanggal 27 Januari 2014, IBF, entitas anak telah menerbitkan MTN I sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh IBF sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terhutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi IBF untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan, membebaskan Obyek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, memindahkan atau mengalihkan Obyek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Medium Term Notes I

On January 27, 2014, IBF, a subsidiary, issued MTN I amounting to Rp 300 billion, with interest rate at 11% per year, with a term of 36 months from issuance date and will be due on January 27, 2017.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables including current and/or receivables to be acquired or owned that can be executed by IBF for up to the value of fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit IBF to do a fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

30. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN

Pada tanggal 10 Nopember 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta. Pada tahun 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US\$ 5,3 juta dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	
Utang kepada lembaga keuangan	72.423	Loan from financial institution
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>969</u>	Less unamortized transaction costs
Bersih	71.454	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>22.073</u>	Less current portion
Utang kepada lembaga keuangan jangka panjang	<u><u>49.381</u></u>	Long-term loan from financial institution

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US\$ 10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan adalah sebesar Rp 2.460 juta untuk tahun 2015 (Catatan 42).

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 795 dan 919 karyawan pada tahun 2015 dan 2014.

30. LOAN FROM FINANCIAL INSTITUTION

On November 10, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US\$ 10 million. In 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US\$ 5.3 million with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US\$ 10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

The profit sharing from loan from financial institution amounted to Rp 2,460 million in 2015 (Note 42).

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 795 and 919 employees in 2015 and 2014, respectively.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Longevity Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss:
Beban jasa kini	6.059	8.761	Current service cost
Biaya bunga	3.702	5.840	Interest cost
Biaya jasa lalu	<u>(3.490)</u>	<u>(12.727)</u>	Past service cost
Jumlah	<u>6.271</u>	<u>1.874</u>	Subtotal
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Perubahan asumsi aktuarial	<u>(5.063)</u>	<u>(21.146)</u>	Changes of actuarial assumptions
Jumlah	<u><u>1.208</u></u>	<u><u>(19.272)</u></u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pada 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti masing-masing sebesar Rp 54.615 juta, Rp 55.593 juta dan Rp 77.474 juta.

As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, the post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of defined benefit obligation amounted to Rp 54,615 million, Rp 55,593 million and Rp 77,474 million, respectively.

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	55.593	77.474	Beginning of the year
Biaya jasa kini	6.059	8.761	Current service cost
Biaya bunga	3.702	5.840	Interest cost
Biaya jasa lalu	(3.490)	(12.727)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(2.186)	(2.609)	Benefit payments
Keuntungan aktuarial	<u>(5.063)</u>	<u>(21.146)</u>	Actuarial gain on obligation
Saldo akhir tahun	<u>54.615</u>	<u>55.593</u>	End of the year

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2015	
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	
	Rp Juta/Rp Million	
Tingkat diskonto		Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	50.201	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	59.710	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji		Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	66.541	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	55.218	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2015 dan 2014 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2015 and 2014 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8,75%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun			Salary increment rate per annum
2015 - 2019	2%	2%	2015 - 2019
>2019	10%	10%	>2019
Tingkat kematian	5% TMI3	5% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 22 Januari 2014, IBF, entitas anak, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 25 juta (ekuivalen Rp 300.000 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan.

Kerugian transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	40.824	17.389	Net change in fair value
Dikurangi penyelesaian bunga - bersih	<u>9.550</u>	<u>9.105</u>	Less net settlement of interest
Kerugian - bersih (Catatan 44)	<u><u>31.274</u></u>	<u><u>8.284</u></u>	Net loss (Note 44)

Derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On January 22, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US \$ 25 million (equivalent to Rp 300,000 million) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied.

The loss on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

These derivatives are measured using the present value of estimated future cash flows which are discounted based on the yield curve during the term of the instrument.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp 58.213 juta dan Rp 17.389 juta (Liabilitas), disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of derivative financial instrument amounted to Rp 58,213 million and Rp 17,389 million (Liability), presented as Derivative Financial Instruments account in the consolidated statements of financial position.

33. MODAL SAHAM

33. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	236.091.495	10,93	11.805	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
HPAM Ultima Ekuitas 1	207.025.900	9,58	10.351	HPAM Ultima Ekuitas 1
Westwood Finance Inc., Republic Seychelles	173.275.610	8,02	8.664	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Ferry Sudjono	122.478.987	5,67	6.124	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	19.037.500	0,88	951	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	766.187.228	35,49	38.309	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
Westwood Finance Inc., Republic Seychelles	447.924.210	20,74	22.396	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326.091.495	15,10	16.305	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Ferry Sudjono	130.455.815	6,04	6.523	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	19.037.500	0,88	951	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	600.587.700	27,81	30.029	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

34. TAMBAHAN MODAL DISETOR

34. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2015 dan/and 2014</u> Rp Juta/ Rp Million	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14.250	Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,375 per share
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	Capitalization of share premium to share capital
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500	Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp 1,000 per share at Rp 2,725 per share
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dan harga konversi sebesar Rp 635 per saham	99.333	Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp 250 per share at Rp 635 per share
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	<u>(15.532)</u>	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital
Jumlah	<u>84.341</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada awal 1 Januari 2013:

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control represents the difference between the book value and the acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010, which was presented as part of additional paid in capital beginning January 1, 2013:

	<u>31 Desember/ December 31, 2015 dan/and 2014</u> Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164.420	Acquisition cost PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	<u>5.000</u>	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	<u>169.420</u>	Total
Dikurangi: Bagian Perusahaan atas aset bersih PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151.488	Less: The Company's portion of net assets PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	<u>2.400</u>	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	<u>153.888</u>	Total
Jumlah	<u>15.532</u>	Total

35. KOMPONEN EKUITAS LAIN

35. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	55.739	56.094	Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income (loss)
Surplus revaluasi - tanah	645.463	576.560	Revaluation surplus - land
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(2.953)	(6.804)	Actuarial gains and losses
Jumlah	698.249	625.850	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.736	48.111	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	7.610	7.610	PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Intraco Penta Prima Servis	525	493	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(120)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	55.739	56.094	Total

Pada Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan sahamnya di IBF, entitas anak, kepada pihak ketiga yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 78,95% menjadi 76,16%.

In December 2015, the Company transferred its shares in IBF, a subsidiary, to a third party resulting to a decrease in the Company's interest in IBF from 78.95% to 76.16%.

Pada December 2014, IBF, entitas anak, telah menerbitkan saham kepada publik sehingga mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 90,29% menjadi 78,95%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh dari dilusi kepemilikan Perusahaan di IBF dari 90,29% menjadi 78,95% sebesar Rp 8.842 juta.

In December 2014, IBF, a subsidiary, issued its shares to the public resulting to a decrease in the Company's interest in IBF from 90.29% to 78.95%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in IBF from 90.29% to 78.95% amounting to Rp 8,842 million.

Pada Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada TFI dan KLS, entitas anak. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan sebesar Rp 7.610 juta.

In December 2011, the Company increased its interest in TFI and KLS, subsidiaries. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the increase in the Company's interest of Rp 7,610 million.

Pada December 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Surplus revaluasi - tanah

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

Revaluation surplus - land

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	576.560	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	70.708	576.560	Addition during the year
Penurunan nilai surplus revaluasi (Catatan 17)	(1.805)	-	Decrease in revaluation surplus (Note 17)
Saldo akhir tahun	<u>645.463</u>	<u>576.560</u>	Balance at the end of the year

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

Actuarial gains and losses

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(6.804)	(22.666)	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	3.851	15.862	Addition during the year
Saldo akhir tahun	<u>(2.953)</u>	<u>(6.804)</u>	Balance at the end of the year

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

36. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

36. NON-CONTROLLING INTEREST

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	135.583	118.818	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(941)	2.291	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(43.006)	(39.790)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	6	38	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	3	(9)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>91.645</u>	<u>81.348</u>	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	190	5.899	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(3.233)	(1.419)	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(3.218)	(3.997)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	-	6	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	-	(9)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>(6.261)</u>	<u>480</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
c. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif lainnya entitas anak:			c. Non-controlling interest in other comprehensive income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(57)	(20)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	1	5	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	2	10	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	-	2	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	-	1	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>(6.315)</u>	<u>478</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	<u>3.160.832</u>	<u>3.040.583</u>	Total Assets
Jumlah Liabilitas	<u>2.591.967</u>	<u>2.476.068</u>	Total Liabilities
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan	443.024	398.420	Revenue
Beban	<u>442.244</u>	<u>321.747</u>	Expenses
Laba bersih tahun berjalan	902	60.752	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(271)</u>	<u>(207)</u>	Comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>631</u>	<u>60.545</u>	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan	<u>3.174</u>	<u>-</u>	Dividends paid
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	315.110	919.161	Operating activities
Kegiatan investasi	(383.235)	(1.320.714)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	17.491	432.615	Financing activities

37. PENDAPATAN USAHA

37. REVENUES

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	405.845	671.561	Heavy equipment
Suku cadang	352.246	429.678	Spare parts
Jumlah	<u>758.091</u>	<u>1.101.239</u>	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	202.082	187.362	Maintenance
Persewaan	49.350	73.196	Rental
Jumlah	<u>251.432</u>	<u>260.558</u>	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa			Finance lease income - net
pembiayaan - bersih	249.485	260.588	Consumer financing
Pembiayaan konsumen	51	207	
Jumlah	<u>249.536</u>	<u>260.795</u>	Subtotal
Manufaktur	10.836	11.345	Manufacturing
Lain-lain	54.167	37.204	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.324.062</u>	<u>1.671.141</u>	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 1,19% dan 1,35% masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

Total revenues equivalent to 1.19% and 1.35% in 2015 and 2014, respectively, were made with related parties (Note 47).

Pada 2015 dan 2014, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2015 and 2014, no sales were made to a single party constituting more than 10% of total revenues.

38. BEBAN POKOK PENDAPATAN

38. COST OF REVENUES

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Manufaktur</u>			<u>Manufacturing</u>
Bahan baku awal	3.903	4.411	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	8.099	7.077	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	12.002	11.488	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	<u>4.271</u>	<u>3.903</u>	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	7.731	7.585	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	2.326	4.795	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	<u>6.753</u>	<u>10.885</u>	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	16.810	23.265	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	<u>2.652</u>	<u>2.326</u>	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	<u>14.158</u>	<u>20.939</u>	Cost of Production

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Persediaan awal	597.147	858.251	Inventories - beginning
Pembelian	605.857	627.559	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.203.004	1.485.810	Inventories available for sale
Persediaan akhir	539.857	597.147	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	663.147	888.663	Cost of Goods Sold
Pembiayaan			Financing
Beban keuangan	106.915	90.655	Finance cost
Bagi hasil	90.189	78.454	Profit sharing
Beban Pembiayaan	197.104	169.109	Financing Costs
Beban Langsung	144.656	198.345	Direct Costs
Beban Pokok Pendapatan	1.019.065	1.277.056	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen 0,16% dan 0,21% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

Total purchases equivalent to 0.16% and 0.21% of total trading purchases in 2015 and 2014, respectively, were from related parties (Note 47).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 260 miliar dan Rp 186 miliar pada tahun 2015 dan Rp 111 miliar dan Rp 152 miliar pada tahun 2014 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 260 billion and Rp 186 billion, respectively, in 2015 and Rp 111 billion and Rp 152 billion, respectively, in 2014 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

39. BEBAN PENJUALAN

39. SELLING EXPENSES

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	27.768	40.063	Salaries and employee benefits
Pengangkutan	20.842	24.380	Freight
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	8.827	9.897	Depreciation (Notes 17 and 18)
Perjalanan dinas	2.908	4.428	Travel
Perbaikan dan pemeliharaan	1.754	2.685	Repairs and maintenance
Beban dan denda pajak	1.537	15.138	Taxes and penalties
Listrik dan air	965	1.419	Electricity and water
Keperluan kantor	822	1.054	Office expenses
Telepon dan faksimili	565	1.072	Telephone and facsimile
Sewa	420	2.058	Rental
Lain-lain	6.039	8.310	Others
Jumlah	72.447	110.504	Total

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	117.674	112.769	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	15.966	16.472	Professional fees
Penyusutan (Catatan 17)	13.185	13.107	Depreciation (Note 17)
Perjalanan dinas	6.946	8.295	Travel
Sewa	5.380	5.294	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	5.037	6.096	Repairs and maintenance
Keperluan kantor	2.720	3.018	Office supplies
Telepon dan faksimili	2.233	2.631	Telephone and facsimile
Listrik dan air	1.665	1.708	Electricity and water
Pajak dan denda	255	829	Taxes and penalties
Lain-lain	24.921	25.428	Others
Jumlah	<u>195.982</u>	<u>195.647</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

41. BEBAN KEUANGAN

41. FINANCE COST

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas:			Interest on:
Utang bank	80.625	81.322	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	2.139	4.716	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	190	611	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah	<u>82.954</u>	<u>86.649</u>	Subtotal
Administrasi dan beban provisi bank	3.499	6.641	Bank charges and provisions
Jumlah	<u>86.453</u>	<u>93.290</u>	Total

Jumlah bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above are related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

42. BAGI HASIL

42. PROFIT SHARING

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah, utang kepada lembaga keuangan dan pinjaman syariah sebagai berikut:

This account represents profit sharing on the *medium term notes* – syariah, loan from financial institution and syariah loans as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman syariah	28.577	34.923	Syariah loans
<i>Medium term notes</i> - syariah	-	1.079	<i>Medium term notes</i> - syariah
Jumlah	<u>28.577</u>	<u>36.002</u>	Total

43. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

43. INTEREST INCOME AND PENALTIES

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka dan jasa giro	1.194	903	Time deposits and current account
Pihak ketiga	3.219	1.871	Third parties
Denda atas:			Penalties on:
Investasi neto sewa pembiayaan	70.569	44.310	Net investments in finance lease
Jumlah	<u>74.982</u>	<u>47.084</u>	Total

44. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

44. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya penurunan nilai:			Impairment loss on:
Piutang usaha			Trade receivables
(Catatan 6,7,8 dan 10)	(67.294)	(60.202)	(Notes 6,7,8 and 10)
Agunan yang diambil alih	(28.579)	(33.222)	Foreclosed assets
Aset ljarah (Catatan 19)	-	(809)	Asset for ljarah (Note 19)
Kerugian instrumen keuangan			Loss on derivative instruments
derivatif (Catatan 32)	(31.274)	(8.284)	(Note 32)
Kerugian penjualan agunan yang			Loss on sale of foreclosed assets
diambil alih	(30.408)	(13.083)	Gain on sale of property, plant
Keuntungan penjualan aset			and equipment (Note 17)
tetap (Catatan 17)	1.610	12.901	Loss on sale of assets for ljarah
Kerugian penjualan aset ljarah			(Note 19)
(Catatan 19)	(522)	(1.529)	Others
Lain-lain	(17.483)	13.339	
Jumlah	<u>(173.950)</u>	<u>(90.889)</u>	Total

45. PAJAK PENGHASILAN

45. INCOME TAX

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
2015	(21.475)	-	2015
2014	-	(30.529)	2014
2013	(12)	-	2013
Pajak tangguhan	(9.763)	31.557	Deferred tax
Jumlah	<u>(31.250)</u>	<u>1.028</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(284.211)	(77.601)
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>103.601</u>	<u>14.935</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(180.610)</u>	<u>(62.666)</u>
Perbedaan temporer:		
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	3.981	4.100
Sewa pembiayaan	2.010	(302)
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	1.294	1.999
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	12	12
Amortisasi biaya perangkat lunak	(7)	-
Imbalan pasca-kerja	214	3.439
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang - bersih	-	(1.064)
Penyisihan penurunan nilai aset tetap - bersih	<u>-</u>	<u>435</u>
Bersih	<u>7.504</u>	<u>8.619</u>
Perbedaan tetap:		
Keuntungan atas pengalihan saham	6.632	-
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(3.712)	(4.664)
Penyusutan	1.992	2.091
Beban dan denda pajak	1.514	19.259
Kesejahteraan karyawan	423	484
Sumbangan	319	302
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(212)	(154)
Representasi dan jamuan	<u>68</u>	<u>332</u>
Bersih	<u>7.024</u>	<u>17.650</u>
Rugi fiskal Perusahaan		
2015	(166.082)	-
2014	(36.397)	(36.397)
2013	<u>(206.475)</u>	<u>(215.371)</u>
Jumlah	<u>(408.954)</u>	<u>(251.768)</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00045/405/13/091/15, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2013 mengalami penurunan dari Rp 215.371 juta menjadi Rp 206.475 juta.

b. Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million
Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	(284.211)	(77.601)
Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level	<u>103.601</u>	<u>14.935</u>
Loss before tax of the Company	<u>(180.610)</u>	<u>(62.666)</u>
Temporary differences:		
Provision for decline in value of inventories - net	3.981	4.100
Finance lease	2.010	(302)
Differences between fiscal and commercial:		
Depreciation of property, plant and equipment	1.294	1.999
Amortization of deferred charges on landrights	12	12
Amortization of software cost	(7)	-
Post-employment benefits	214	3.439
Provision for (reversal of) impairment losses of receivables - net	-	(1.064)
Provision for decline in value of property and equipment	<u>-</u>	<u>435</u>
Net	<u>7.504</u>	<u>8.619</u>
Permanent differences:		
Gain on transfer of shares	6.632	-
Lease income already subjected to final tax	(3.712)	(4.664)
Depreciation	1.992	2.091
Taxes and penalties	1.514	19.259
Staff welfare	423	484
Donations	319	302
Interest income already subjected to final tax	(212)	(154)
Representation and entertainment	<u>68</u>	<u>332</u>
Net	<u>7.024</u>	<u>17.650</u>
Fiscal loss of the Company		
2015	(166.082)	-
2014	(36.397)	(36.397)
2013	<u>(206.475)</u>	<u>(215.371)</u>
Total	<u>(408.954)</u>	<u>(251.768)</u>

*) As restated (Note 2)

Based on Tax Decision Letter SKPLB No. 00045/405/13/091/15, the Company's fiscal loss for the year ended 2013 was reduced from Rp 215,371 million to Rp 206,475 million.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	<u>21.475</u>	<u>30.529</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>21.475</u>	<u>30.529</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	6.473	6.879	Article 22
Pasal 23	14.776	11.056	Article 23
Pasal 25	<u>-</u>	<u>-</u>	Article 25
Jumlah	<u>21.249</u>	<u>17.935</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	326	18	Article 22
Pasal 23	1.819	2.062	Article 23
Pasal 25	<u>9.501</u>	<u>18.758</u>	Article 25
Jumlah	<u>11.646</u>	<u>20.838</u>	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>32.895</u>	<u>38.773</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	<u>11.420</u>	<u>8.244</u>	Prepaid taxes
Utang pajak (Catatan 22)			Taxes payable (Note 22)
Entitas anak	<u>(10.946)</u>	<u>(14.728)</u>	Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 14)			Prepaid taxes (Note 14)
Perusahaan	21.249	17.935	The Company
Entitas anak	<u>1.117</u>	<u>5.037</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>22.366</u>	<u>22.972</u>	Total
Bersih	<u>11.420</u>	<u>8.244</u>	Net

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.806	(378)	(466)	5.962	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.625	995	-	4.620	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	626	-	-	626	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(25)	3	-	(22)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.469)	526	-	(1.943)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	10.692	(5.612)	-	5.080	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi perangkat lunak	(3)	(2)	-	(5)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	118	-	-	118	Allowance for impairment of property and heavy equipment
Rugi fiskal	50.222	-	-	50.222	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	69.592	(4.468)	(466)	64.658	Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.092	1.400	(800)	7.692	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	-	1.723	-	1.723	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	14	-	49	Allowance for decline in inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	11.323	7.787	-	19.110	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	7.945	(10.537)	-	(2.592)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	105	2.370	-	2.475	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	8.131	2.555	-	10.686	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	1.432	7.355	-	8.787	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	-	19	-	19	Allowance for impairment of assets available for sale
Rugi fiskal	60.402	(17.981)	-	42.421	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	96.465	(5.295)	(800)	90.370	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	166.057	(9.763)	(1.266)	155.028	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.867	791	(2.852)	6.806	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.600	1.025	-	3.625	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	892	(266)	-	626	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	(28)	3	-	(25)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.422)	(47)	-	(2.469)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	6.797	3.895	-	10.692	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(3)	-	-	(3)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	-	118	-	118	Allowance for impairment of property and heavy equipment
Rugi fiskal	45.672	4.550	-	50.222	Fiscal loss
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	62.375	10.069	(2.852)	69.592	Total Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.501	(975)	(2.434)	7.092	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	-	-	35	Allowance for decline in inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5.364	5.959	-	11.323	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	914	7.031	-	7.945	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.350	(1.245)	-	105	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	-	8.131	-	8.131	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	-	1.432	-	1.432	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Rugi fiskal	59.247	1.155	-	60.402	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	77.411	21.488	(2.434)	96.465	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	139.786	31.557	(5.286)	166.057	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(284.211)	(77.601)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>103.601</u>	<u>14.935</u>	Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(180.610)</u>	<u>(62.666)</u>	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(45.153)</u>	<u>(15.667)</u>	Income tax benefit at effective rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Keuntungan atas pengalihan saham	1.658	-	Gain on transfer of shares
Penyusutan	498	523	Depreciation
Beban dan denda pajak	379	4.815	Taxes and penalties
Kesejahteraan karyawan	106	121	Welfare staff
Sumbangan	80	75	Donations
Representasi dan jamuan	17	83	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(928)	(1.166)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(53)	(39)	Interest income already subjected to final tax
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	41.520	4.550	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>6.344</u>	<u>(3.364)</u>	Tax base correction
Bersih	<u>49.621</u>	<u>5.598</u>	Net
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan			Total tax expense (benefit) of the Company
2015	4.468	-	2015
2014	-	(10.069)	2014
2013	(3)	-	2013
Jumlah beban pajak entitas anak	<u>26.785</u>	<u>9.041</u>	Total tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak	<u>31.250</u>	<u>(1.028)</u>	Total tax expense (benefit)

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

46. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million
Rugi untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(309.200)</u>	<u>(77.053)</u>
	Lembar/ Shares Juta/ Million	Lembar/ Shares Juta/ Million
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar	<u>2.160</u>	<u>2.160</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

46. LOSS PER SHARE

The basic loss per share is computed based on the following data:

Loss per computation of basic earnings per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

*) As restated (Note 2)

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:
 - a. PT Labuan Monodon
 - b. PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - c. PT Belayan Abadi Prima Coal
 - d. PT TJK Power
 - e. PT Tenaga Listrik Bengkulu
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million
Imbalan kerja jangka pendek	34.004	35.100
Imbalan pasca kerja	<u>4.626</u>	<u>4.439</u>
Jumlah	<u><u>38.630</u></u>	<u><u>39.539</u></u>

Short-term employee benefits
Post-employment benefits

Total

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:

- a. PT Labuan Monodon
- b. PT Pristine Aftermarket Indonesia
- c. PT Belayan Abadi Prima Coal
- d. PT TJK Power
- e. PT Tenaga Listrik Bengkulu

c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.

d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

- b. 1,19% dan 1,35% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,04% dan 0,08% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	15.446	22.410	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	<u>253</u>	<u>209</u>	PT Labuan Monodon
Jumlah	<u><u>15.699</u></u>	<u><u>22.619</u></u>	Total

- b. Revenues from related parties constituted 1.19% and 1.35% of the total revenues in 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.04% and 0.08% of the total assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The details of revenues from related parties are as follows:

- c. 0,16% dan 0,21% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,01% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pembelian pihak berelasi di tahun 2015 dan 2014 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 944 juta dan Rp 1.342 juta.

- d. IBF, entitas anak, memberikan sewa pembiayaan konsumen kepada Tn. Willy Rumondor, Direktur Perusahaan pada tahun 2014, sebesar Rp 1.840 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

- e. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 16)			Receivables from related parties (Note 16)
PT Tenaga Listrik Bengkulu	18.196	-	PT Tenaga Listrik Bengkulu
PT Pristine Aftermarket Indonesia	<u>29</u>	<u>33</u>	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	<u><u>18.225</u></u>	<u><u>33</u></u>	Total
Uang muka proyek (Catatan 12)			Advances for project (Note 12)
PT Belayan Abadi Prima Coal	-	1.335	PT Belayan Abadi Prima Coal
PT TJK Power	<u>-</u>	<u>6.268</u>	PT TJK Power
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>7.603</u></u>	Total
Utang kepada pihak berelasi Komisaris dan Direksi (Catatan 16)	<u><u>16.605</u></u>	<u><u>11.605</u></u>	Payables to related parties Commissioners and Directors (Note 16)

- c. Purchases from related party constituted 0.16% and 0.21% of the total trading purchases in 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.01%, of the total liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Purchases from related party in 2015 and 2014 is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 944 million and Rp 1,342 million, respectively.

- d. IBF, a subsidiary, provided consumer financing receivable to Mr. Willy Rumondor, Company's Director in 2014, amounting to Rp 1,840 million as of December 31, 2014.

- e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

- f. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).
- g. Fasilitas pinjaman yang diterima dari bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

- f. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Notes 25 and 28).
- g. The bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company (Notes 25 and 28).

48. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

- a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp 299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan IBF atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada 10 Pebruari 2015.

48. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

- a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).
- b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp 299 per share for stocks with par value at Rp 100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of IBF's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham karyawan sebesar Rp 6.893 juta dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan - beban umum dan administrasi (Catatan 40) dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Stock option expense amounted to Rp 6,893 million recorded under salaries and employee benefits - general and administrative expenses (Note 40) and presented as management and employee stock option plan, in the consolidated statements of financial position.

Nilai wajar opsi dihitung oleh PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Fair value of the option is calculated by PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date used Binomial Model. The valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap II Phase I	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	Grand date
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	Risk free interest rate
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan Nopember/ May and November 2016	Exercise period
	Mei dan Nopember/ May and November 2017	
	Mei dan Nopember/ May and November 2018	
	Mei dan Nopember/ May and November 2019	
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	Volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	Fair value per option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	Exercise price

49. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi dimana Perusahaan menunjuk PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis sebagai sub-distributor untuk alat berat, suku cadang dan jasa perbaikan.

49. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia and with related parties wherein the Company appointed PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis, as sub-distributor for heavy equipment, spareparts and repair services.

50. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

50. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spareparts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2015						Konsolidasian/ Consolidated	
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN							REVENUES	
Penjualan eksternal	758.091	251.432	10.836	249.536	54.167	-	1.324.062	External Sales
Penjualan antar segmen	603.349	1.429	2.456	22.527	-	(629.761)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>1.361.440</u>	<u>252.861</u>	<u>13.292</u>	<u>272.063</u>	<u>54.167</u>	<u>(629.761)</u>	<u>1.324.062</u>	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	<u>137.411</u>	<u>51.263</u>	<u>2.278</u>	<u>105.132</u>	<u>23.995</u>	<u>(15.082)</u>	<u>304.997</u>	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(268.429)	Unallocated expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(103.781)	Foreign exchange loss - net
Beban keuangan							(86.453)	Finance cost
Bagi hasil							(28.577)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							74.982	Interest income and penalties
Pengakuan atas kerugian asosiasi							(3.000)	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(173.950)	Others gain and losses - net
Rugi sebelum pajak							(284.211)	Loss before tax
Beban pajak							(31.250)	Tax expense
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN							<u>(315.461)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	<u>4.033.805</u>	<u>741.697</u>	<u>40.046</u>	<u>3.160.832</u>	<u>131.902</u>	<u>(2.306.417)</u>	<u>5.801.865</u>	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							<u>5.801.865</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>3.343.412</u>	<u>604.140</u>	<u>35.404</u>	<u>2.591.967</u>	<u>87.966</u>	<u>(1.556.368)</u>	<u>5.106.521</u>	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>5.106.521</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	<u>1.655</u>	<u>41.382</u>	<u>201</u>	<u>362.549</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>405.787</u>	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							<u>405.787</u>	Total capital expenditures
Penyusutan	<u>28.305</u>	<u>55.311</u>	<u>1.338</u>	<u>568.510</u>	<u>68</u>	<u>-</u>	<u>653.532</u>	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							<u>653.532</u>	Total depreciation

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

2014								
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ <i>Maintenance, mining and rental service</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	1.101.239	260.558	11.345	260.795	37.204	-	1.671.141	External Sales
Penjualan antar segmen	942.490	2.129	3.175	18.123	15	(965.932)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>2.043.729</u>	<u>262.687</u>	<u>14.520</u>	<u>278.918</u>	<u>37.219</u>	<u>(965.932)</u>	<u>1.671.141</u>	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	251.450	7.981	(6.153)	109.809	37.218	(6.220)	394.085	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(306.151)	Unallocated expenses
Beban keuangan							(93.290)	Finance cost
Bagi hasil							(36.002)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							47.084	Interest income and penalties
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							7.562	Foreign exchange gain - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(90.889)	Others gain and losses - net
Rugi sebelum pajak							(77.601)	Loss before tax
Manfaat pajak							1.028	Tax benefit
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN							<u>(76.573)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	2.809.138	532.906	13.985	3.076.471	1.526.280	(2.184.099)	5.774.681	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							<u>5.774.681</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.227.700	587.628	22.810	2.475.767	235.687	(1.689.512)	4.860.080	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>4.860.080</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	-	63.840	-	1.386.372	-	-	1.450.212	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							<u>1.450.212</u>	Total capital expenditures
Penyusutan	40.623	4.014	706	553.053	28.272	-	626.668	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							5.422	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							<u>632.090</u>	Total depreciation

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ <i>Sales revenue from external customers by geographical market</i>		Geographical market
	2015	2014	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Jakarta	141.753	41.063	Jakarta
Kalimantan	917.882	806.177	Kalimantan
Sumatera	54.864	654.470	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	<u>209.563</u>	<u>169.431</u>	Java and other areas
Jumlah	<u>1.324.062</u>	<u>1.671.141</u>	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

**51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014			
	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	5.657.485	78.045	14.583.775	181.422	Cash and cash equivalents
	CNY	705.381	1.498	-	-	
	SGD	34.548	337	30.287	286	
	EURO	5.068	76	5.229	79	
	WON	6.399.000	75	6.616.902	75	
	AUD	7.057	71	7.057	72	
	MYR	2.904	9	3.046	11	
	HKD	-	-	5.072	8	
Rekening yang dibatasi penggunaannya	USD	143.880	1.985	553.455	6.885	Restricted cash
Piutang usaha	USD	24.510.700	338.126	41.610.583	517.636	Trade accounts receivable
	SGD	9.489	93	42.146	397	
	EURO	-	-	3.097	47	
Piutang usaha (angsuran)	USD	6.347.811	87.568	5.183.870	64.487	Trade accounts receivable (installment)
Piutang lain-lain	USD	794.781	10.964	2.411.770	30.002	Other accounts receivable
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	33.563.163	463.003	48.084.543	598.172	Net investments in finance lease
Piutang kepada pihak berelasi	USD	408	6	408	5	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD	4.077.195	56.245	2.423.463	30.148	Other assets
	SGD	-	-	3.038	29	
Jumlah aset			1.038.101		1.429.761	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	16.200.767	223.490	93.510.095	1.163.266	Trade accounts payable
	SGD	2.629	26	32.458	306	
	EURO	2.282	34	15.574	236	
Beban akrual	USD	266.944	3.682	505.920	6.294	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	1.115.635	15.390	3.210.887	39.943	Lease liabilities
Utang bank	USD	160.190.838	2.209.833	12.942.363	1.405.003	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	USD	5.179.741	71.454	-	-	Loan from financial institution
Liabilitas lain-lain	USD	3.643.944	50.268	4.004.793	49.820	Other liabilities
Jumlah liabilitas			2.574.177		2.664.868	Total liabilities
Liabilitas - bersih			(1.536.076)		(1.235.107)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	Foreign currencies
Mata uang			
1 USD	13.795,00	12.440,00	USD 1
1 EURO	15.069,68	15.133,27	EURO 1
1 MYR	3.209,65	3.561,93	MYR 1
1 SGD	9.751,19	9.422,11	SGD 1
1 AUD	10.064,16	10.218,23	AUD 1
1 WON	11,72	11,40	WON 1
1 CNY	2.124,40	2.033,01	CNY 1

52. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

52. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2015						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	141.774	-	-	-	141.774	Financial Assets Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.774	-	-	-	5.774	Restricted cash
Piutang usaha	526.838	-	-	-	526.838	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	122.166	-	-	-	122.166	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.405.314	-	-	-	1.405.314	Net investments in finance lease
Aset keuangan lain	-	-	16.801	-	16.801	Other financial asset
Piutang pembiayaan konsumen	537	-	-	-	537	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	80.235	-	-	-	80.235	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	18.225	-	-	-	18.225	Receivable from related parties
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	181	-	-	-	181	Other non-current assets
Jumlah	2.301.044	46.324	16.801	-	2.364.169	Total
Liabilitas Keuangan						
Utang usaha	-	-	-	684.378	684.378	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	-	39.143	39.143	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	16.605	16.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	924	924	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan Medium term notes	-	-	-	16.681	16.681	Lease liabilities
Utang bank	-	-	-	297.144	297.144	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	2.691.875	2.691.875	Bank loans
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	58.213	Derivative financial instrument
	-	-	-	63.275	63.275	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	-	3.810.025	58.213	3.868.238

31 Desember/December 31, 2014						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	274.515	-	-	-	274.515	Financial Assets Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	10.458	-	-	-	10.458	Restricted cash
Piutang usaha	548.900	-	-	-	548.900	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	61.324	-	-	-	61.324	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.032.092	-	-	-	1.032.092	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	1.562	-	-	-	1.562	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	23.984	-	-	-	23.984	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	33	-	-	-	33	Receivable from related party
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	177	-	-	-	177	Other non-current assets
Jumlah	1.953.045	46.324	-	-	1.999.369	Total
Liabilitas Keuangan						
Utang usaha	-	-	1.309.622	-	1.309.622	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	26.074	-	26.074	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	11.605	-	11.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	3.628	-	3.628	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan Medium term notes	-	-	45.934	-	45.934	Lease liabilities
Utang bank	-	-	295.471	-	295.471	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	1.643.910	-	1.643.910	Bank loans
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	17.389	17.389	Derivative financial instrument
	-	-	77.755	-	77.755	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	3.413.999	17.389	3.431.388	Total

b. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 33, 34 dan 35.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	3.954.818	3.041.321	Debt
Kas dan setara kas	<u>142.668</u>	<u>275.546</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	3.812.150	2.765.775	Net debt
Ekuitas *)	<u>695.344</u>	<u>914.601</u>	Equity *)
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>548%</u>	<u>302%</u>	Net debt to equity ratio

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 25, 26, 27, 28, 29 and 30, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, retained earnings and other equity component as disclosed in Notes 33, 34 and 35.

The Directors periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 51.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

i. Interest Rate Risk Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign Currency Risk Management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 51.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax				USD
	2015	2014	2015	2014	
	%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
USD	4%	5%	(46.145)	(46.334)	USD

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunakannya yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunakannya terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunakannya adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunakannya ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2015 and 2014, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/ <i>Net Investments</i> <i>in Finance Lease</i>	Piutang IMBT/ IMBT <i>Receivable</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	1.405.314	59.391	537	1.465.242
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.710.307	1.411.704	1.440	3.123.451
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin (Dijaminkan lebih)/ Total Unsecured (Oversecured) Credit Exposure	(304.993)	(1.352.313)	(903)	(1.658.209)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-	-

	31 Desember/December 31, 2014			
	Investasi Neto	Piutang IMBT/	Pembiayaan	Jumlah/
	Sewa Pembiayaan/ Net Investments in Finance Lease	IMBT Receivable	Konsumen/ Consumer Financing	Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	1.032.092	77.281	1.562	1.110.935
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.679.683	1.999.087	2.780	3.681.550
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin (Dijaminkan lebih)/ Total Unsecured (Oversecured) Credit Exposure	(647.591)	(1.921.806)	(1.218)	(2.570.615)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-	-

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

iv. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2015									
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year			Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total		
			1-3 bulan/ 1-3 months	1-5 tahun/ 1-5 years					
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million				Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas keuangan							Financial Liabilities		
Tanpa bunga							Non-interest bearing		
Utang usaha	429.665	84.493	170.220	-	-	684.378	Trade accounts payable		
Beban akrual	37.100	204	1.839	-	-	39.143	Accrued expenses		
Utang kepada pihak berelasi	16.605	-	-	-	-	16.605	Payables to related parties		
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	63.275	-	-	-	-	63.275	Other current liabilities to third parties		
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments		
Utang bank	4,5% - 12,5%	791.018	8.193	41.988	1.265.810	586.381	Bank loans		
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	135	251	527	54	-	Liabilities for purchase of vehicles		
Sewa pembiayaan	6,8% - 18%	1.669	3.241	11.607	779	-	Lease liabilities		
Medium term notes	11%	8.250	-	24.750	308.250	-	Medium term notes		
Jumlah		1.347.717	96.382	250.931	1.574.893	586.381	3.856.304	Total	

31 Desember/December 31, 2014									
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year			Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total		
			1-3 bulan/ 1-3 months	1-5 tahun/ 1-5 years					
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million				Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas keuangan							Financial Liabilities		
Tanpa bunga							Non-interest bearing		
Utang usaha	200.635	413.857	695.130	-	-	1.309.622	Trade accounts payable		
Beban akrual	18.244	170	7.660	-	-	26.074	Accrued expenses		
Utang kepada pihak berelasi	11.605	-	-	-	-	11.605	Payables to related parties		
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	19.445	13.546	44.764	-	-	77.755	Other current liabilities to third parties		
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments		
Utang bank	7% - 12,5%	309.716	93.301	495.805	1.004.609	-	Bank loans		
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	383	714	1.807	964	-	Liabilities for purchase of vehicles		
Sewa pembiayaan	6,8% - 18%	8.958	5.692	18.646	15.784	-	Lease liabilities		
Medium term notes	11%	8.250	-	24.750	341.250	-	Medium term notes		
Jumlah		577.236	527.280	1.288.562	1.362.607	-	3.755.685	Total	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta	Rp Juta	
	Rp Million	Rp Million	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	6.250.195	5.952.335	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	253.300	683.958	- amount unused
Jumlah	6.503.495	6.636.293	Total

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada tahun 2015 dan 2014:

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 2015 and 2014:

	2015		2014		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	183.890	208.647	PT Bank Negara Indonesia Tbk		PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	107.008	77.769	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	49.279	80.606	PT Bank Syariah Mandiri		PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	47.671	40.606	PT Bank BNI Syariah		PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	43.449	25.888	PT Bank Maybank Syariah Indonesia		PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Jabar Banten Syariah	33.197	39.597	PT Bank Jabar Banten Syariah		PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Indonesia Eximbank	27.774	-	PT Indonesia Eximbank		PT Indonesia Eximbank
PT Bank Mestika Dharma Tbk	26.574	2.428	PT Bank Mestika Dharma Tbk		PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.489	39.440	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	15.400	16.178	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank BCA Syariah	11.604	19.499	PT Bank BCA Syariah		PT Bank BCA Syariah
PT Bank MNC International Tbk	11.489	-	PT Bank MNC International Tbk		PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	10.761	21.018	PT Bank Artha Graha International Tbk		PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	2.919	13.652	PT Bank Syariah Bukopin		PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank BRI Syariah	1.396	1.227	PT Bank BRI Syariah		PT Bank BRI Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	28.986	PT Bank Internasional Indonesia Tbk		PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	593.900	615.541	Subtotal		Subtotal
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	69.495	517.450	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	69.067	112.194	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	68.011	156.885	PT Bank Syariah Mandiri		PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank MNC International Tbk	67.874	63.666	PT Bank MNC International Tbk		PT Bank MNC International Tbk
PT Bank BNI Syariah	50.793	36.294	PT Bank BNI Syariah		PT Bank BNI Syariah
PT Bank Artha Graha International Tbk	41.255	44.061	PT Bank Artha Graha International Tbk		PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank SBI Indonesia	38.030	-	PT Bank SBI Indonesia		PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Agris Tbk	8.306	11.312	PT Bank Agris Tbk		PT Bank Agris Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.805	58.996	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	127.074	PT Bank Internasional Indonesia Tbk		PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	49.530	PT Bank Maybank Syariah Indonesia		PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Ganesha	-	638	PT Bank Ganesha		PT Bank Ganesha
Jumlah	416.636	1.178.100	Subtotal		Subtotal
Jumlah	1.010.536	1.793.641	Total		Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	31 Desember/December 31, 2015	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	1.405.314	1.465.801
Piutang pembiayaan konsumen	537	570
Jumlah	1.405.851	1.466.371
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang <i>Medium term notes</i>	2.545.376	2.292.580
Liabilitas sewa pembiayaan	297.144	273.073
Utang pembelian kendaraan	16.681	15.728
	924	821
Jumlah	2.860.125	2.582.202

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

	31 Desember/December 31, 2014	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	1.032.092	1.070.641
Piutang pembiayaan konsumen	1.562	1.900
Jumlah	1.033.654	1.072.541
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang <i>Medium term notes</i>	1.472.599	1.405.866
Liabilitas sewa pembiayaan	295.471	270.026
Utang pembelian kendaraan	45.934	42.392
	3.628	2.770
Jumlah	1.817.632	1.721.054

Financial assets

Net investments in finance lease
Consumer financing receivables

Total

Financial liabilities

Long-term bank loans
Medium term notes
Lease liabilities
Liabilities for purchase of vehicles

Total

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

The fair values of the bank loans, medium term notes, lease liabilities and liabilities for purchase of vehicle are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/December 31, 2015				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan lain	16.801	-	-	16.801	Other financial asset
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Aset tetap - tanah	-	701.999	-	701.999	Property and equipment - Land
Aset tersedia untuk dijual	-	61.476	-	61.476	Assets available for sale
Jumlah	<u>16.801</u>	<u>763.475</u>	<u>-</u>	<u>780.276</u>	Total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which Fair Values are Disclosed
Aset Keuangan					Financial Assets
Investasi neto sewa pembiayaan	-	1.465.801	-	1.465.801	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	570	-	570	Consumer financing receivables
Investasi tersedia untuk dijual	-	46.324	-	46.324	Available for sale investment
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.512.695</u>	<u>-</u>	<u>1.512.695</u>	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	58.213	-	58.213	Derivative financial instrument
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which Fair Values are Disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	-	2.292.580	-	2.292.580	Bank loans
Medium term notes	-	273.073	-	273.073	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan	-	15.728	-	15.728	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	821	-	821	Liabilities for purchased of vehicle
Jumlah	<u>-</u>	<u>2.582.202</u>	<u>-</u>	<u>2.582.202</u>	Total

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

**53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NONKAS**

**53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi investasi neto sewa pembiayaan dan dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	368.905	94.690	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	70.708	576.560	Increase in property, plant and equipment from revaluation surplus
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	19.630	-	Increase in property and equipment for lease through reclassification from assets available for sale
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	1.809	1.836	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan aset tersedia untuk dijual melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	-	89.537	Increase in assets available for sale through reclassification from property and equipment for lease
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	-	24.691	Increase in inventory through reclassification from property and equipment for lease

54. HAL LAINNYA

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup mengalami rugi bersih masing-masing sebesar Rp 315.461 juta dan 76.573 juta, serta pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami defisit sebesar Rp 292.334 juta. Selain itu, laba kotor Grup di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 304.997 juta dibanding tahun 2014 sebesar Rp 394.085 juta. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan pada total pendapatan di tahun 2015. Jumlah beban penjualan dan umum dan administrasi turun signifikan menjadi Rp 268.429 juta dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 306.151 juta, hal tersebut dikarenakan Perseroan telah melakukan berbagai langkah efisiensi di berbagai lini. Nilai tukar rupiah pada tahun 2015 sebesar Rp 13.795 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 12.440. Melemahnya nilai tukar Rupiah mengakibatkan grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 103.781 juta pada tahun 2015 dibandingkan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 7.562 juta pada tahun 2014.

54. OTHER MATTERS

In 2015 and 2014, the Group incurred net loss of Rp 315,461 million and Rp 76,573 million, respectively, and incurred deficit of Rp 292,334 million as of December 31, 2015. In addition, the Group's gross profit in 2015 decreased to Rp 304,997 million compared to the gross profit of 2014 which amounted to Rp 394,085 million. The reduction of gross profit was a result of the drop in total revenue in 2015. The Group's total selling and general and administrative expenses had decreased significantly to Rp 268,429 million in comparison to the previous year of Rp 306,151 million by cost savings actions in all aspects. The Indonesian Rupiah exchange in 2015 was Rp 13,795 per US Dollars and Rp 12,440 per US Dollars in 2014. The weakening of Indonesian Rupiah had caused a foreign exchange loss to the Group amounting to Rp 103,781 million in 2015, compared to a foreign exchange gain of Rp 7,562 million in 2014.

Pada Nopember dan Desember 2015, beberapa utang bank IBF, entitas anak, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 1.069.554 juta pada 31 Desember 2015 telah jatuh tempo dan pada 2016, Rp 679.183 juta atas utang bank ini telah direstrukturisasi seperti dijelaskan pada Catatan 55.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Grup berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui strategi diversifikasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur yang saat ini sedang dicanangkan oleh Pemerintah, perkebunan, transportasi, dan lainnya. Perseroan melalui anak usaha yang baru didirikan, PT Inta Daya Perkasa memegang saham 30% di PT Tenaga Listrik Bengkulu untuk membangun PLTU sebesar 2x100MW di Bengkulu. Hal ini membuktikan komitmen Perseroan dalam upaya melakukan diversifikasi ke berbagai sektor bisnis, terutama di sektor infrastruktur.

Grup juga menargetkan untuk mencapai kontribusi pendapatan dengan aliran kas yang lebih stabil seperti perjanjian pemeliharaan, perjanjian sewa, dengan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menetapkan faktor harga dan berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Manajemen tetap akan melanjutkan rencana-rencana secara bertahap untuk menjaga rasio likuiditas untuk tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Grup.

Dalam merespon pelemahan mata uang Rupiah dan untuk menghadapi kerugian nilai tukar mata uang asing di masa depan, manajemen selalu memonitor perkembangan atas perubahan kurs dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan hedging. Grup juga melakukan analisa berkala atas perubahan kurs untuk mengantisipasi setiap perubahan nilai mata uang asing yang digunakan untuk pembayaran dibandingkan penerimaan dalam mata uang Rupiah yang telah ditetapkan Pemerintah.

Manajemen Grup juga berkeyakinan akan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pelaksanaan konsep "Solusi Layanan Total" yang konsisten.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyempaan yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

In November and December 2015, certain bank loans of IBF, a subsidiary, with carrying amount of Rp 1,069,554 million as of December 31, 2015 became due and in 2016, Rp 679,183 million of these bank loans were restructured as discussed in Note 55.

These conditions may indicate uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group is committed to achieve sustainable growth through its strategies to aggressively penetrate into various sectors that are still growing, such as infrastructure and construction which are being launched by the Government, plantations, transportation, and others. The Company through its newly established subsidiary, PT Inti Daya Perkasa, held 30% shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu to build a 2x100MW coal fired power plant in Bengkulu, as a proof to its commitment to diversify into other business sectors, especially in infrastructure.

The Group is also targeting to earn revenue contribution from more stable cash flows stream such as maintenance contracts, rental contracts, while continuously applying principle of prudence in establishing its pricing strategy and always adhering to Bank Indonesia's regulation. The management has also initiated plans to maintain their liquidity ratio to meet the Group's short-term liabilities.

In response to the weakening of Rupiah and in managing the foreign exchanges losses in the future, the management is continuously monitoring the development of the exchange rate and implements prudence in hedging transactions. The Group also periodically analyzes the movement of the exchange rate to anticipate every changes in foreign exchange rates that is used for payments versus the payment received from its customers in Rupiah as per Government's regulations.

The Group's management is also confident that the Group will be able to achieve sustained growth through the implementation of the "Total Service Solution" concept.

The consolidated financial statements do not include adjustments that may have to be made from those uncertainties.

55. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

55. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Pada 2016, utang bank jangka panjang IBF telah direstrukturisasi dengan keterangan mengenai jenis fasilitas, plafon, kegunaan dan tanggal jatuh tempo yang berdasarkan ketentuan restrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. In 2016, IBF's long-term bank loans were restructured with description of its type of loan facility, plafond, purpose and maturity date based on restructured terms as follows:

Tanggal Restrukturisasi/ Date Restructured	Jenis Fasilitas/Type of Loan Facility	Digunakan untuk/Used for	Konsvensional/Conventional		Sebelum restrukturisasi/ Before restructuring		Setelah restrukturisasi/After restructuring			
			Saldo 31 Desember 2015 (dalam juta)/ Outstanding balance as of December 31, 2015 (in million)		Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date		
PT Bank Mestika Dharma Tbk										
16 Februari/ February 16, 2016	Kredit Restruk/Restruct Credit	Restrukturisasi kredit sebanyak 7 paket/ Restructurization of 7 packages of credit facility	Rp	60.428	Rp	100.000	Oct 2014 - Nov 2018	Rp	60.156	Feb 2020
PT Bank MNC Internasional Tbk										
11 Maret/ March 11, 2016	Pinjaman Transaksi Khusus/Special Loan Transaction	Penyelesaian pinjaman Perusahaan di MNC Bank/Settlement of the Company's bank loan in MNC Bank	Rp	84.658	Rp	99.887	Jun 2015 - May 2019	Rp	83.394	Mar 2020 - May 2021
			US\$	4,6	US\$	6.163	Jul 2014 - Jun 2018	US\$	2,1	Mar 2020
PT Bank Negara Indonesia Tbk										
23 Maret/ March 23, 2016	Kredit Modal Kerja dan Perjanjian Penyelesaian Utang/Working Capital Credit and Debt Settlement Agreement	Penjadwalan ulang dan penyelesaian tunggakan pokok dan bunga fasilitas KMK Aflopend berjalan/Rescheduling and settlement of overdue principal and interest of outstanding Aflopend working capital credit facility	Rp	223.736	Rp	325.000	Sep 2012 - Jul 2019	Rp	206.313	Feb 2018 - Sep 2020

Tanggal Restrukturisasi/ Date Restructured	Jenis Fasilitas/Type of Loan Facility	Digunakan untuk/Used for	Syariah		Sebelum restrukturisasi/ Before restructuring		Setelah restrukturisasi/After restructuring			
			Saldo 31 Desember 2015 (dalam juta)/ Outstanding balance as of December 31, 2015 (in million)		Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date		
PT Bank Muamalat Tbk										
26 Januari/ January 26, 2016	Line Facility Al Musyarakah	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales and lease back untuk alat berat INTA, non INTA dan produk lain dengan skema IMBT dan modal kerja pembiayaan consumer financing yang disalurkan dengan skema Murabahah kepada end user/Financing working capital on finance lease and sales and lease back for heavy equipment of INTA and other products in IMBT and consumer financing working capital that are distributed in Murabahah to the end user	Rp	171.684	Rp	270.000	Nov 2013 - Sep 2020	Rp	270.000	Mar - Dec 2020
			US\$	1,2	US\$	15	Sep 2014 - Jun 2018	US\$	15	Nov 2018
PT Bank Syariah Mandiri										
26 Februari/ February 26, 2016	Tranche A - C	Restruktur modal kerja Perusahaan/Restructuring working capital of the Company	Rp	33.835	Rp	330.000	Mar 2013 - Jun 2018	Rp	32.686	Jan 2019
			US\$	1,8	US\$	35	Sep 2012 - Mar 2017	US\$	1,6	Jan 2019

- b. Pada 2016, IBF, entitas anak, terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga atas utang bank dari Indonesia Eximbank dan PT Bank SBI Indonesia dengan nilai tercatat jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp 173.154 juta dan US\$ 1,5 juta (Rp 21.180 juta) pada 31 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, beberapa utang bank sedang dalam proses restrukturisasi.

- b. In 2016, IBF, a subsidiary, was late in paying principal and interest of bank loans from Indonesia Eximbank and PT Bank SBI Indonesia with carrying amount of Rp 173,154 million and US\$ 1.5 million (Rp 21,180 million) as of December 31, 2015. As of the issuance date of the consolidated financial statements, these loans are in the process of restructuring.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 109 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 18 April 2016.

56. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 109 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 18, 2016.